Pameran Ilustrasi
Bentara Budaya

Ilustrasiana

goes to Bandung

Ilustrasiana

goes to Bandung

BENTARA BUDAYA

GALERI YULIANEYAH AKBAR

Hotel Santika
PASIR KOJA - BANDUNG
Hospitality from the Heart

Hotel Santika
BANDUNG
Hospitality from the Heart

amaris hotel

Tribun Jabar.id

sonora
Bandung 93.3 FM

RAKA
90.0 FM BANDUNG

Pameran Ilustrasi
Bentara Budaya

16 Juni - 3 Juli 2022
Di Urbane Indonesia
Jl. Cigadung Raya Barat No.5, Rt 05/Rw 02,
Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung.

Penyelia
Glory Oyong
Fitricia Juanita

Kurator Bentara Budaya
Sindhunata
Efix Mulyadi
Frans Sartono
Hermanu
Putu Fajar Arcana

Kurator Pameran
Beng Rahadian

Tata Letak
Muhammad Safroni

Tim Bentara Budaya
Paulina Dinartisti
Ika W Burhan
Anak Agung Gde Rai Sahadewa
Muhammad Safroni
Ni Made Purnamasari
Yunanto Sutyastomo
Aryani Wahyu
I Putu Aryastawa
Jepri Ristiono
Ni Wayan Idayati
Annisa Maulida CNR
Rini Yulia Hastuti
Juwitta Katrina Lasut
Agus Purnomo
Aristianto

PENGANTAR

Paulina Dinartisti
Manager Bentara Budaya

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastyastu, Nama Buddhaya, Salam Kebajikan

Bulan September mendatang, Bentara Budaya akan mencapai usia 40 tahun. Usia yang tidak muda, namun cukup matang, matang dalam gagasan, pengembangan hingga merawat kebersamaan dengan para pelaku seni untuk bersama berproses melanggengkan aneka bentuk karya seni. Dalam perjalanannya Bentara Budaya sudah banyak menampilkan bentuk seni seperti seni tradisi dari berbagai daerah, seni rupa klasik maupun kontemporer, mementaskan teater, musik, tari dan berbagai program tahunan seperti Ode Bulan Agustus, Triennial Seni Grafis dan Dendang Kencana.

Tahun ini, menuju empat dasawarsa Bentara Budaya, kami menggelar Pameran Ilustrasi dengan tajuk Ilustrasiana yang melibatkan para illustrator di berbagai kota. Pameran ini direncanakan akan diadakan di beberapa kota yaitu Bandung, Yogya, Ambon, Jakarta dan Bogor menjadi kota dimulainya program ini.

Menilik dari arti katanya, Ilustrasi berasal dari bahasa latin Illustrare, dengan berbagai pengertian diantaranya mengatakan bahwa Ilustrasi merupakan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik menggambar, fotografi, lukisan, atau teknik seni rupa lainnya. Atau ada pula yang mengatakan ilustrasi adalah suatu karya seni berbentuk gambar yang digunakan untuk menjelaskan suatu informasi atau cerita sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Demikian halnya dengan pameran bertajuk Ilustrasiana ini, ingin mengungkapkan berbagai cerita maupun pesan dari para illustrator yang diwujudkan dalam berbagai media.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Galleri Yuliansyah Akbar, Urbane: Bapak Ismail Reza, Ibu Esti Manager Urbane serta tim, bapak Apep, Beng Rahadian selaku kurator pameran ilustrasiana, Kang Pidi Baiq, GM hotel Santika Pasir Koja bapak Fajar Pratomo dan GM Santika jl Sumatera Bandung Bapak Azwar Situmorang, hotel Amaris Setiabudi, Radio Sonora FM dan Raka FM, Tribunnews, Kompas serta ke 32 ilustrator yg berpameran: Aditya Saputra, Alodia Yap, Andi Yudha Asfandiyar, Bima Nurin, Coretanino, Denny Row, Dessaf, Doddy Nursaiman, EorG, Evi Shelvia , Gerdi WK, Guruh Ramdani, Hari Prast, Iman Sudjudi, Iqbal Amirdha, Iwan Yuswandi, Komunitas Segar Deskov IKJ, Maman Mantox, Mohammad Taufiq (Emte), Oyasujiwo+Iput Ukra , Patra Aditia, Pidi Baiq, Sweta Kartika, Thomdean, Tita Larasati, Toni Masdiono, Triyadi Guntur W, Tsalitsa Kamila, Wastana Haikal, Yanita Indrawati, dan Yulian Ardhi.

Terima kasih kepada seluruh sahabat Bentara Budaya yang mengapresiasi pameran ini baik yang langsung datang ke URBANE INDONESIA Bandung maupun yang menikmati melalui laman website Bentara Budaya, terima kasih kepada rekan-rekan media yang mendukung pemberitaan pameran ini sehingga dapat di akses oleh banyak kalangan, tak lupa terima kasih pula pada seluruh tim Bentara Budaya dan semua pihak yang telah mendukung penyelenggaraan pameran ini. Kami juga mohon maaf bila dalam penyelenggaraan pameran ini, ada hal yang kurang berkenan atau membuat kurang nyaman.

Semoga pameran ini menjadi pendorong semangat berkarya para illustrator yang sedang berpameran maupun illustrator lain di seluruh Indonesia, dan karya-karyanya boleh selalu mengispirasi kita semua sehingga para penikmat karya bisa lebih memahami berbagai cerita atau peristiwa yang terkandung di dalamnya.

Akhir kata, terima kasih atas atensi dan apresiasinya. Salam semangat sehat untuk kita semua, Salam Budaya.

Jakarta, 26 Juni 2022
Paulina Dinartisti

ILUSTRASIANA BANDUNG : MULTIKULTURAL DAN MULTI PERSONAL

Beng Rahadian
Kurator Pameran ILUSTRASIANA

Manusia membutuhkan manusia lain sebagai model dan pewujud gagasan bersama tentang dunia.Konsep bersama ini telah ada sejak dulu di Nusantara, kita telah berkomunikasi, bertukar hasil bumi hingga terjadi silang budaya meskipun tersebar di pulau-pulau yang berjauhan. Kehidupan multikultural telah mengendap, berakar dan menjadi keseharian manusia Indonesia kini. Tema besar multikulturalisme ini kami anggap menarik dan relevan untuk diangkat kembali dalam sebuah forum karya para illustrator nasional di sebuah pameran yang digagas oleh Bentara Budaya menuju ulang tahunnya yang ke 40. Multikulturalisme adalah rahmat dari Tuhan yang diberikan pada bangsa ini, bukan hanya indahnya namun kekuatannya sekaligus.

Bandung adalah kota kedua setelah dibuka di Bogor yang menjadi kelanjutan rangkaian pameran "Ilustrasiana". Bandung tidak dipilih sebagai kota yang "sekadar" disinggahi pameran ini, namun kota yang sengaja dituju sebagai tempat penghormatan tertinggi bagi seni Ilustrasi di Indonesia, menimbang dari sejarah dan perkembangannya yang terus mekar hingga kini. Pada pameran ini kita dapat melihat betapa unik dan beragamnya karya ilustrator yang sebagian besar berdomisili di

Bandung. Keragaman dapat dilihat dari form, gagasan serta interpretasi peserta pada teks. Ide multikulturalisme diresap dalam presentasi baru, ia bukan lagi lingkup atau batas namun telah berubah menjadi ruh.

Bandung merupakan salah satu episentrum seni rupa yang menjadi induk dari ilustrasi, tempat bertemunya pemikiran dari lingkungan akademis, komunitas hingga profesional. Pameran ini memperlihatkan ilustrasi yang difungsikan untuk beberapa maksud, semisal ilustrasi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta ilustrasi yang digunakan untuk pelepasan ekspresi diri.

Bangsa Indonesia patut mengingat pada kepemilikan semua jenis dan bentuk ilustrasi naratif dari gambar prasejarah di dinding goa, seni tradisi relief dalam pahatan batu candi, pajagong di wayang beber, wayang prasi pada daun lontar, buku-buku dan surat kabar yang terbit di jaman kolonial hingga poster dalam perjuangan merebut kemerdekaan yang diinisiasi oleh para seniman dalam Persatuan Ahli Gambar (Persagi). Gambaran linimasa ini meskipun sedikit namun mampu memperlihatkan betapa kuat, dalam dan melimpahnya ilustrasi di negeri ini, hingga kita bicara ilustrasi saat ini dalam lingkungan media sosial yang terbuka. Pameran ini tidak dalam kapasitas untuk menarik relasi sejarah dengan apa yang terjadi di hari ini, namun setidaknya pameran ini mengarahkan kita pada sebuah titik pencapaian dari perkembangan ilustrasi yang muncul dengan riuh mewakili jaman dan tempat para illustrator ini tumbuh.

Para illustrator ini meskipun berinteraksi di dunia maya sebagai warganet, namun peran mereka sebagai warga kota di lingkungan kultural dan alamiahnya masing-masing tidak akan pernah tergantikan dalam pembentukan karakter dan visi dalam berkarya, maka masih penting dan relevan kita membicarakan kota dan kedirian seorang ilustrator. Ilustrasiana berusaha mempresentasikan ilustrasi sebagai seni yang mampu mengambil jarak dari teks dan perbincangan formalisme seni rupa murni dan terapan, pameran ini mengumpulkan karya yang mengutamakan kegembiraan, keterbukaan serta kebebasan layaknya kehidupan multikultural. Selamat berapresiasi.

Beng Rahadian

KARYA KARYA

Aditya Saputra
Alodia Yap
Andi Yudha Asfandiyar
Bima Nurin
Coretanino
Denny Row
Dessaf
Doddy Nursaiman
EorG
Evi Shelvia
Gerdi WK
Guruh Ramdani
Hari Prast
Iman Sudjudi
Iqbal Amirdha
Iwan Yuswandi
Komunitas Segar Deskov IKJ
Maman Mantox
Mohammad Taufiq (Emte)
Oyasujiwo + Iput Ukra
Patra Aditia
Pidi Baiq
Sweta Kartika
Thomdean
Tita Larasati
Toni Masdiono
Triyadi Guntur Wiratmo
Tsalitsa Kamila
Wastana Haikal
Yanita Indrawati
Yulian Ardhi

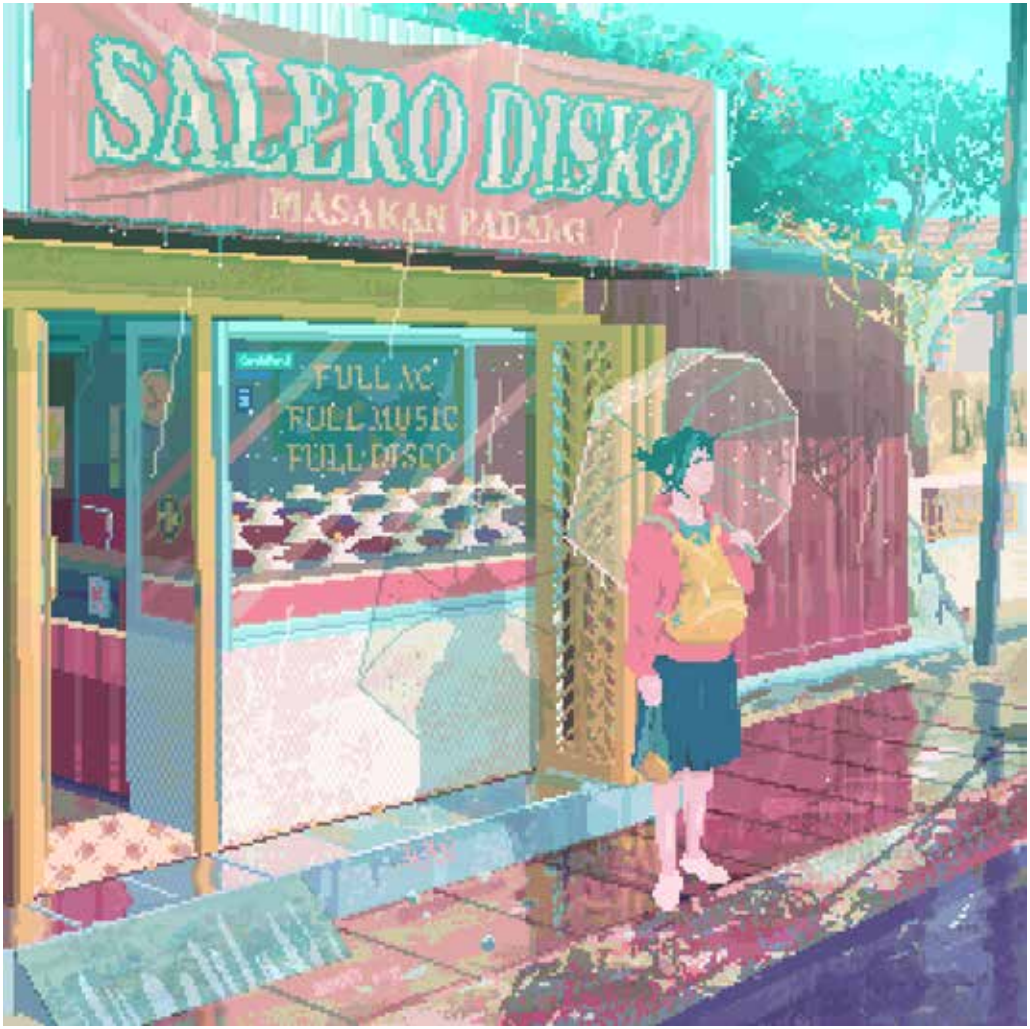

Aditya Saputra
BAB SATU – DESEMBER, 2021
1200 x 1200 pixel
Digital
Animasi Seni Piksel (pixel art animation)

Bab Satu – Desember
"Aku selalu suka saat Desember tiba. Hujan seolah mencoba menghapus semua ceritera lara. Hingga datang bianglala yang kan membawaku pergi pada kisah baru di sana."

Alodia Yap
SEQUENCES DIGITAL

Andi Yudha Asfandiar
BECAK MOTOR, 2022
Marker on paper
42 X 59,4 cm

Andi Yudha Asfandiar
ORKES TANJIDOR, 2022
Marker on paper
42 x 59,4 cm

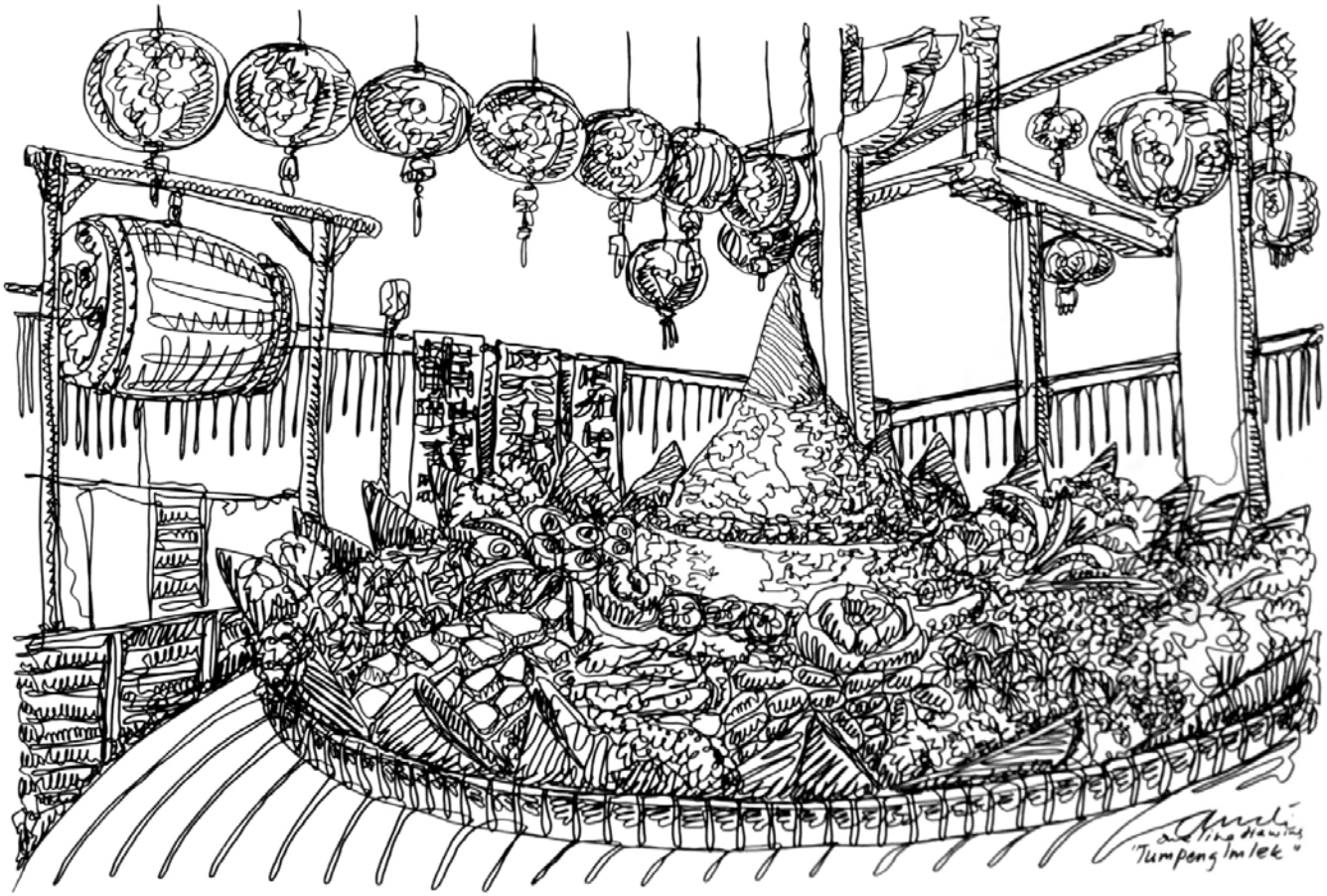

Andi Yudha Asfandiar
TUMPENG IMLEK, 2022
Marker on paper
42 x 59,4 cm

Bima Nurin
SUGRIWA X SUBALI dan BUKU WANARA STUDIO
Mixmedia & Custom Remote Control

Coretanino
SAJADAH TRAVEL
60 X 110 cm
Poli water repellet

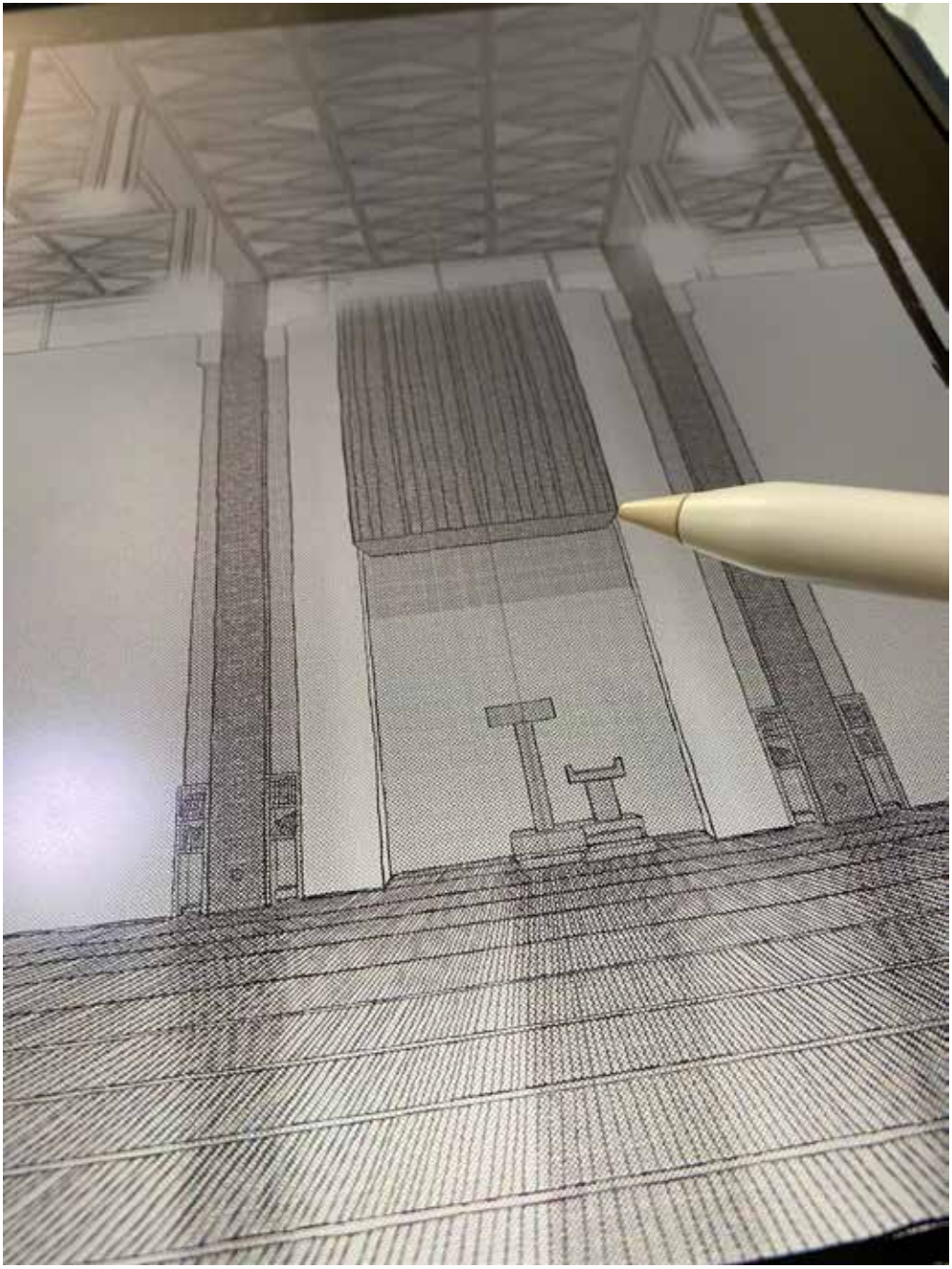

Coretanino
SAJADAH MASJID
SALMAN

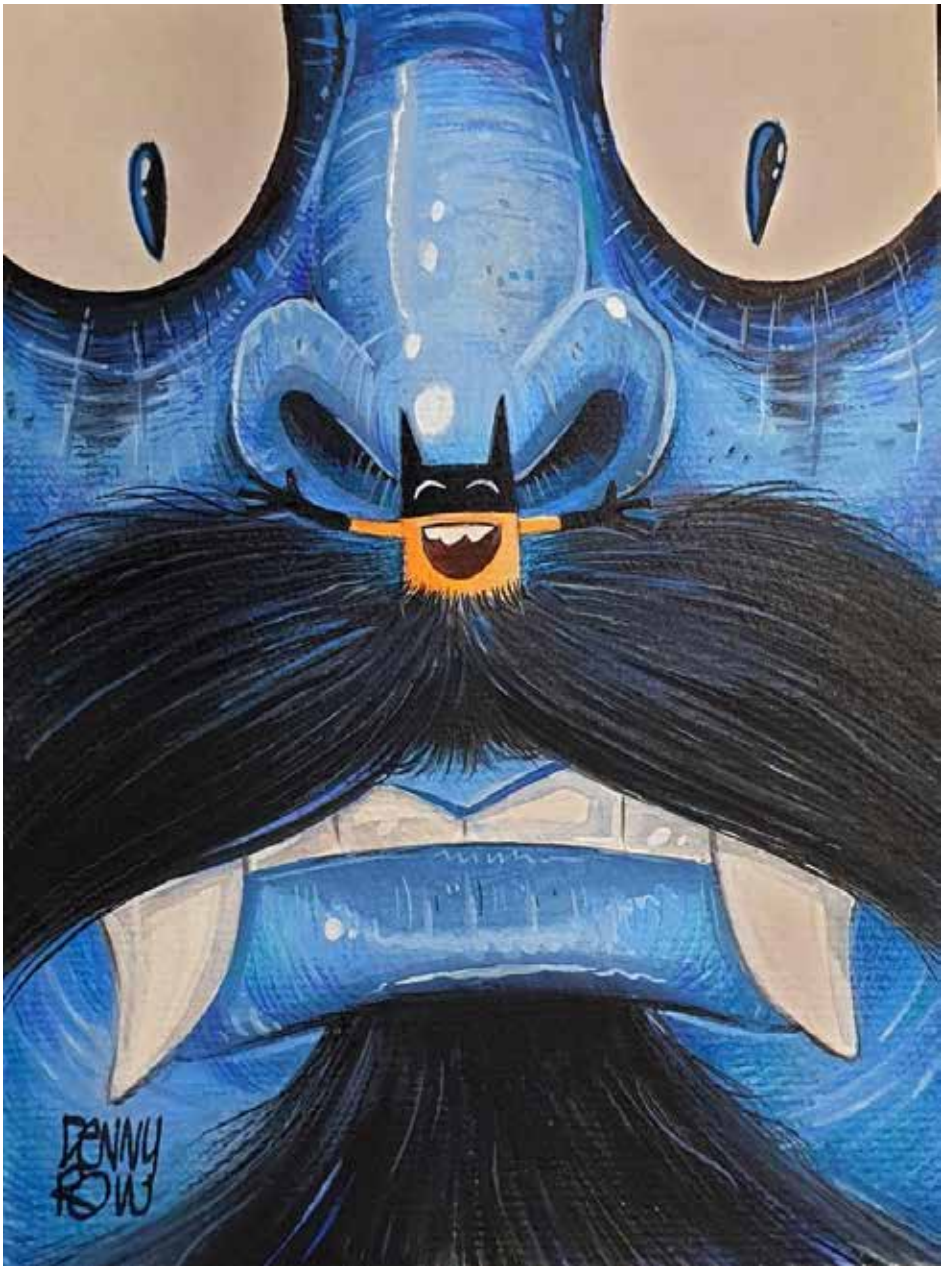

Denny Row
BUTTMAN & KUMIS
BHATARA KALA, 2020
Mix Media, Mix Media
Paper 300 gram
14,8 x 21 cm

Illustrasi untuk kaperluan Cover depan buku komik Buttman yang berjudul "Paku Super Sakti" terbit tahun 2020

Denny Row
I'M ALIVE!, THANK YOU MR.ROW, 2022
Brush Marker, Indian Ink, Natural Colour Paper 250 gram 21 x 29,7 cm

Adalah menceritakan sejarah singkatnya Buttman, dari tahun kehadirannya, kesukaanya dll.

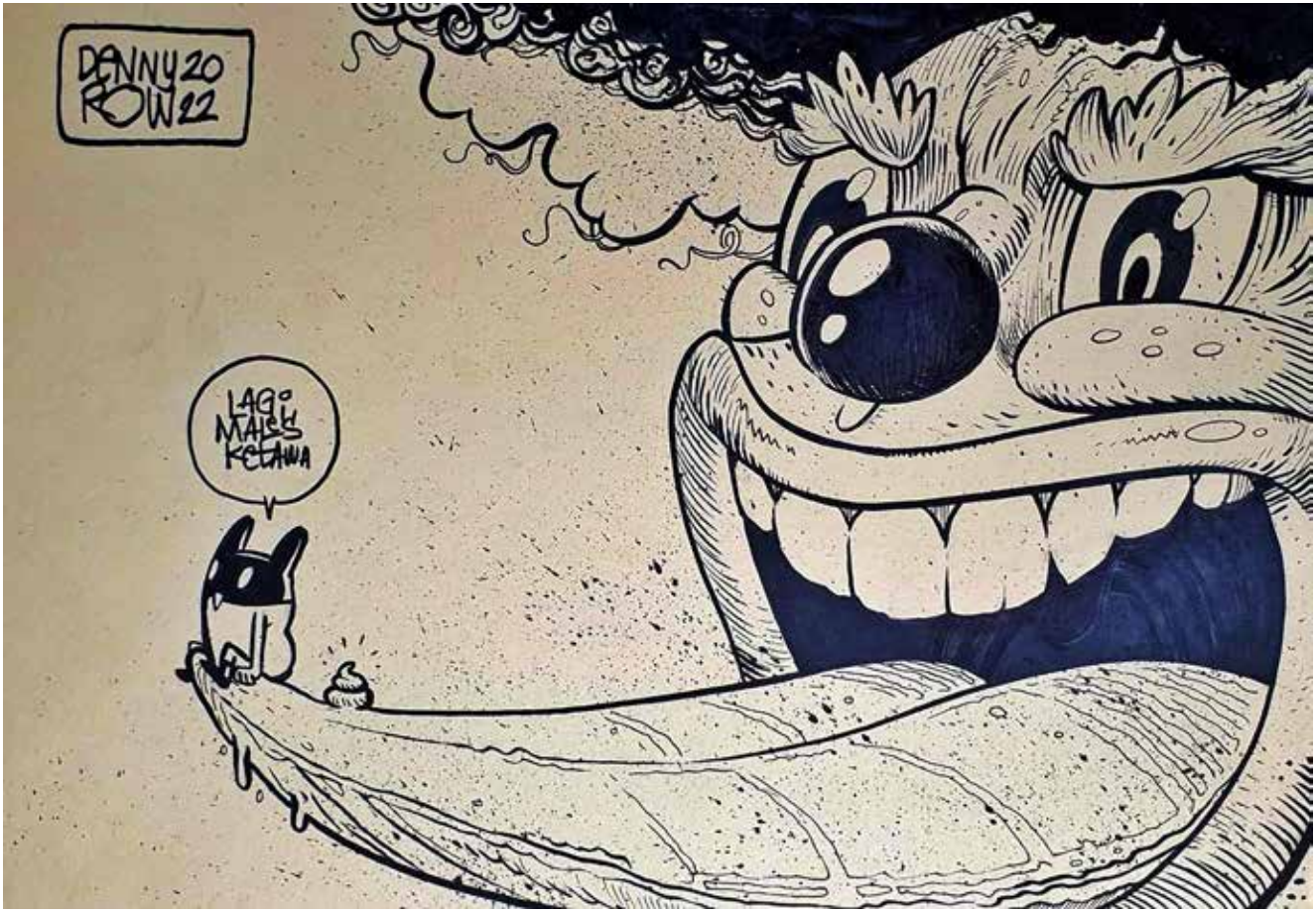

Merasa aneh apa bila melihat orang tertawa/
menertawakan kekonyolan suatu kejadian yang
dianggap "lucu" dan bahkan menjadi "Viral"
sementara sang subjek atau objeknya menderita,
Baik secara terkonsep atau tidak

Denny Row

LAGI MALES KETAWA, 2022

Brush Marker, Indian Ink, Natural Colour

Paper 250 gram

21 x 29,7 cm

Dessaf
REDUCE IMPERFECTION OF NAGASASRA

Terinspirasi dari cerita silat klasik berjudul "Nagasasra Sabuk Inten", Keris Pusaka Nagasasra dan Sabuk Inten yang merupakan benda pusaka peninggalan Raja Majapahit ini dikisahkan hilang dari perbendaharaan Istana Demak. Keris yang identik sebagai warisan budaya Jawa ternyata memiliki karakteristik yang unik. Bagian gandik keris ini diukir dengan bentuk kepala Naga, yang juga merupakan simbolisasi kekuatan dalam budaya Cina, dan dipercaya sebagai leluhur manusia dalam cerita rakyat Tiongkok.

DESSAF
Perkawinan Akulturasi

Perkawinan selalu dianggap sakral, indah, dan penuh makna. Namun demikian, Perkawinan Akulturasi antara dua budaya yang berbeda seringkali dihadapkan pada penolakan dan pembatasan yang tegas. Keterpaksaan bertahan pada satu kultur tertentu pada masa sekarang membutuhkan pembaruan untuk mendobrak tradisi.
In frame :
Keinginan untuk mengikat janji perkawinan antara gadis India dengan pria Jawa

Dessaf

REDUCE IMPERFECTION
OF NAGASASRA

Dessaf
PERKAWINAN AKULTURASI

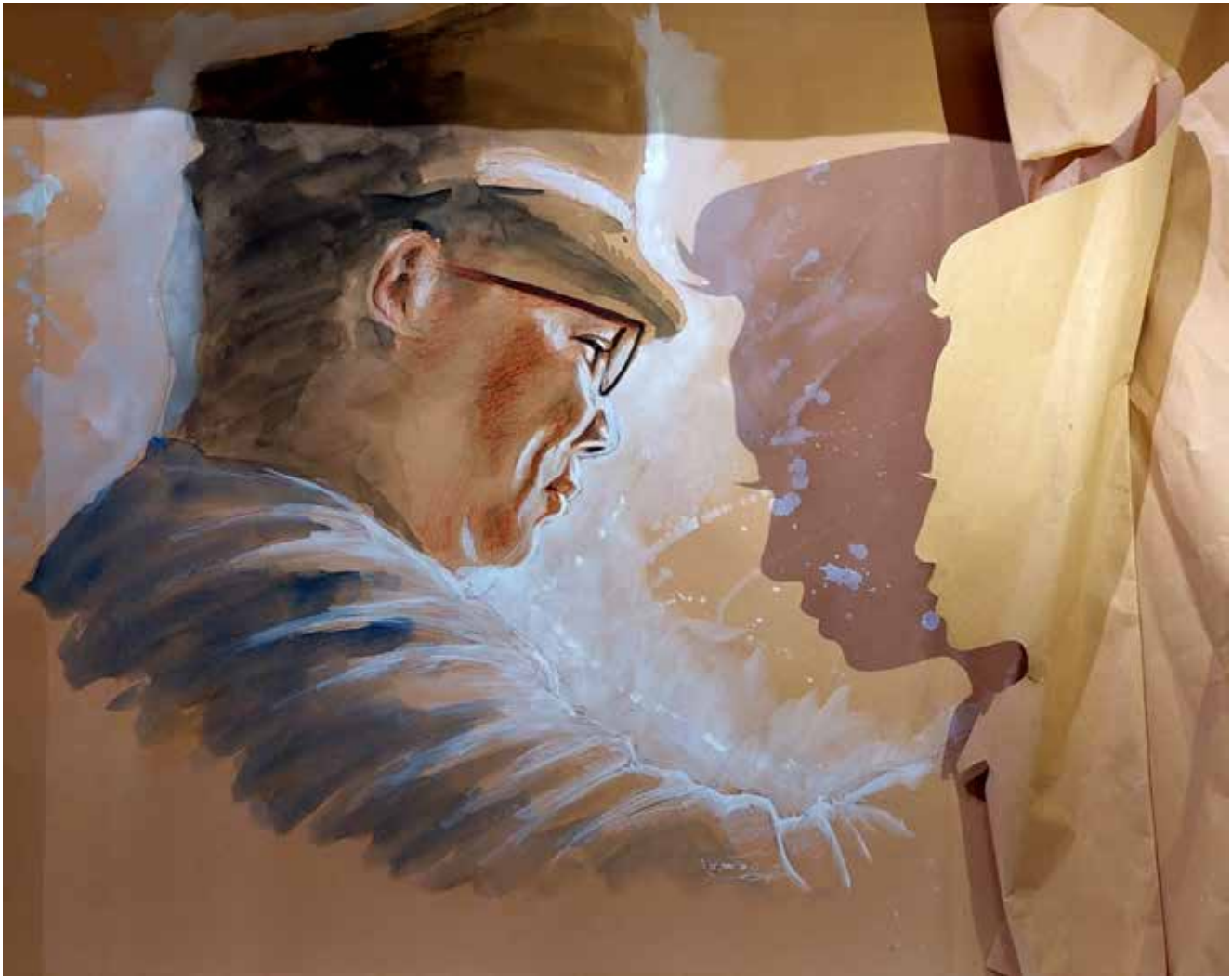

Dessaf
FROM THE LIGHT, 2022
Mix media
56x76cm

Adalah setiap mahluk hidup yang menyatukan segalanya untuk sebuah tujuan, hingga tercapai sebuah ketiadaan.

Dodi Nursaiman

MENUJU....

Pencil on Paper

20 x 24 cm

Dodi Nursaiman
UNWAVERING
Pencil on Paper
20 x 24 cm

Yang Indah selalu datang, yang begitupun sebaliknya...

Dodi Nursaiman
COMING
Pencil on Paper
20 x 24 cm

Dengan apa dan siapapun

Dodi Nursaiman
WHIT...
Pencil on Paper
20 x 24 cm

Lepaskan saja yang akan pergi, dan akan datang yang akan hinggap

Dodi Nursaiman
RELEASE ...
Pencil on Paper
20 x 24 cm

EorG
TIMUN X BEAN, 2022
Kertas, cat air, pena & marker,
kayu logam

Bagian dari ilustrasi buku berjudul 'Timun Emas', diterbitkan oleh Oyez! Books , Malaysia, 2018.

Evi Shelvia - (Epit)
KELAHIRAN, 2019
Cat Air di atas kertas
42 x 29,7cm

Bagian dari ilustrasi buku berjudul 'Timun Emas', diterbitkan oleh Oyez! Books , Malaysia, 2018

Evi Shelvia - (Epit)
KETIBAAN, 2018
Cat Air di atas kertas
42 x 29,7cm

Bagian dari ilustrasi buku berjudul 'The Tremendous Trio', diterbitkan oleh Oyez! Books , Malaysia, 2016.

Evi Shelvia - (Epit)
MENUNGGU, 2016
Cat Air di atas kertas
84 x 29,7 cm

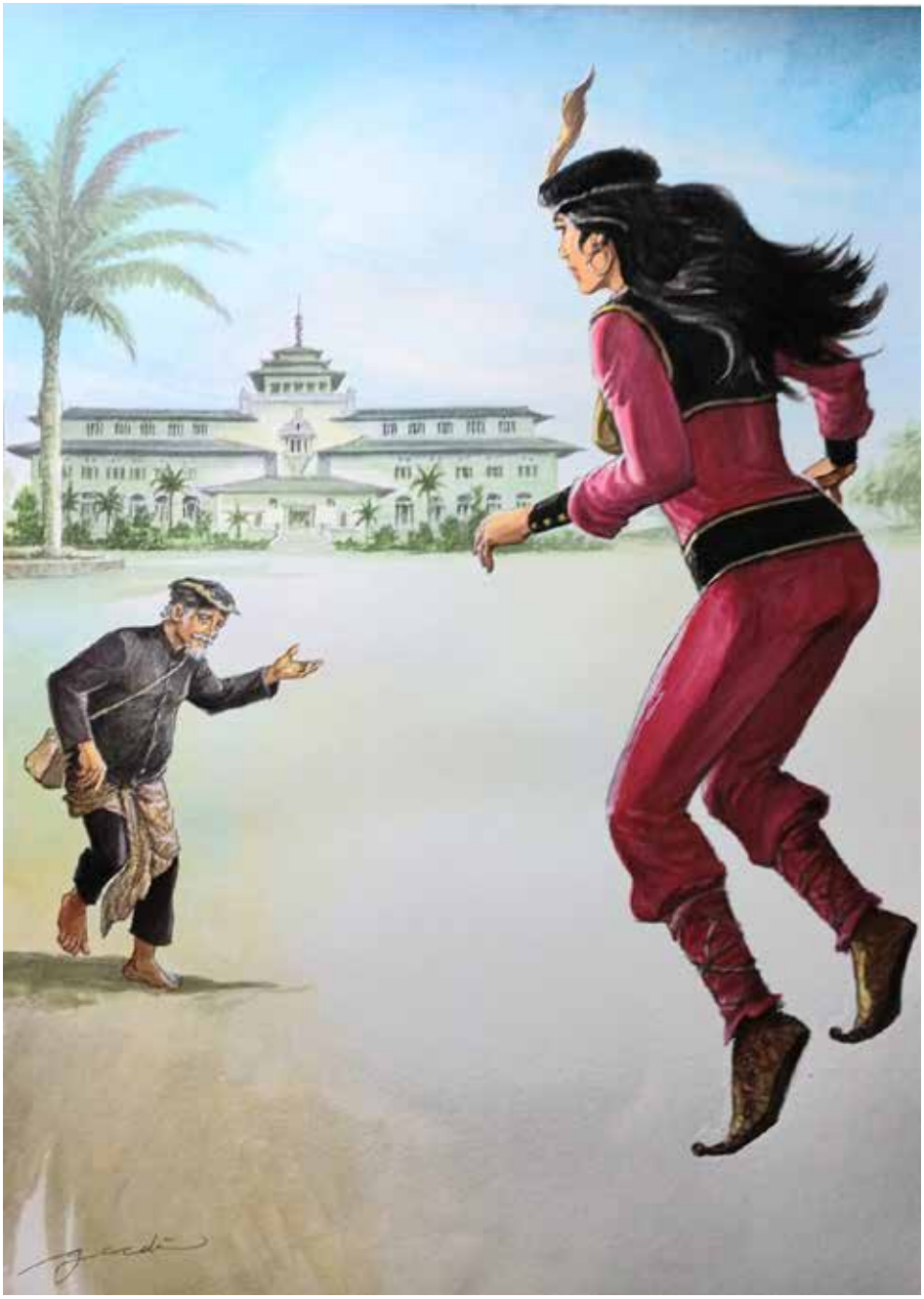

Gerdi Wk

GINA MENENGOK KOTA ASAL, 2022

Akrilik di atas kertas

Karya ini merupakan resentasi ironi dari kota Bandung yang dulu dijuluki "Varis Van Java," karena keindahan kotanya yang merupakan kembaran dari kota Paris di Prancis. Namun Bandung saat ini tidak beda dengan kota-kota lainnya di Indonesia yang padat dengan kendaraan roda empat dan roda dua, yang datang dan pergi dari dan ke kota Bandung, maupun dari penduduknya sendiri. Lokasi pengambilan gambar untuk lukisan ini adalah di jalan ABC Bandung.

Guruh Ramdani
BANDUNG PARIS VAN JAVA, 2015
Cat air di atas kertas
63 x 94 cm

Hari Prasetiyo
TELUSUR KULTUR

"Kalau orang tak tahu sejarah bangsanya sendiri, Tanah Airnya sendiri, gampang jadi orang asing diantara bangsa sendiri." Begitulah kutipan dari Pramoedya Ananta Toer.

Dewasa ini, rasa cinta dan bangga terhadap Tanah Air tidak selalu dapat ditunjukkan dengan kasat mata. Yang biasanya lewat tindakan dan ucapan patriotisme atau pengabdian kepada negara, belum tentu selalu tersampaikan. Namun, rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya Indonesia tidak usah lagi berhenti di situ saja, melalui melalui Ilustrasi di atas kemeja, dengan mudah kebanggaan terhadap Indonesia bisa menjadi simbol identitas kita, kebanggaan, dan cinta terhadap Tanah Air

Hari Prast
Pasar Nusantara

DETAIL

Hari Prast
Gatotkaca

DETAIL

Hari Prast
La Culture

DETAIL

Hari Prast
Raja Ampat

DETAIL

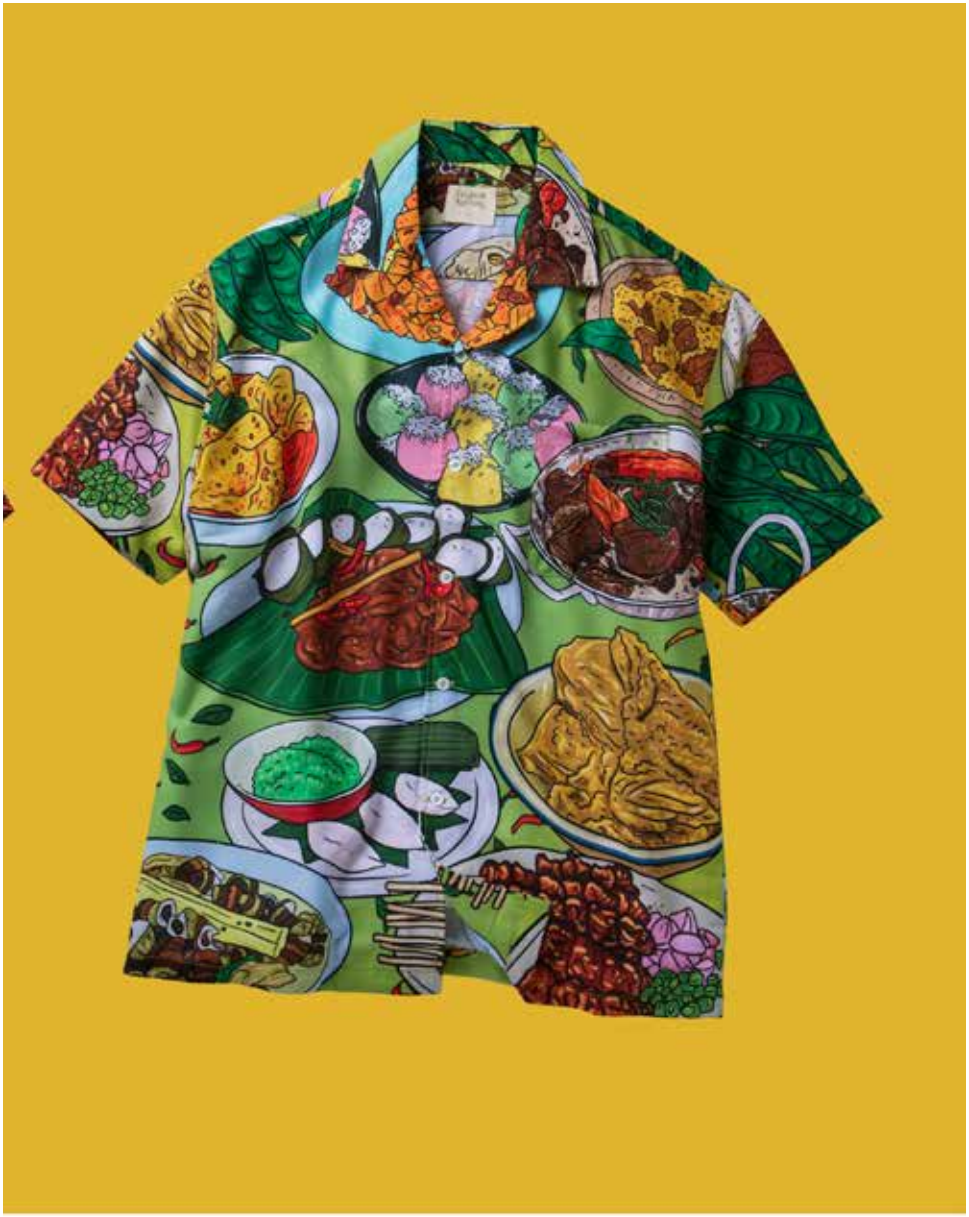

Hari Prast
Rasa Nusantara

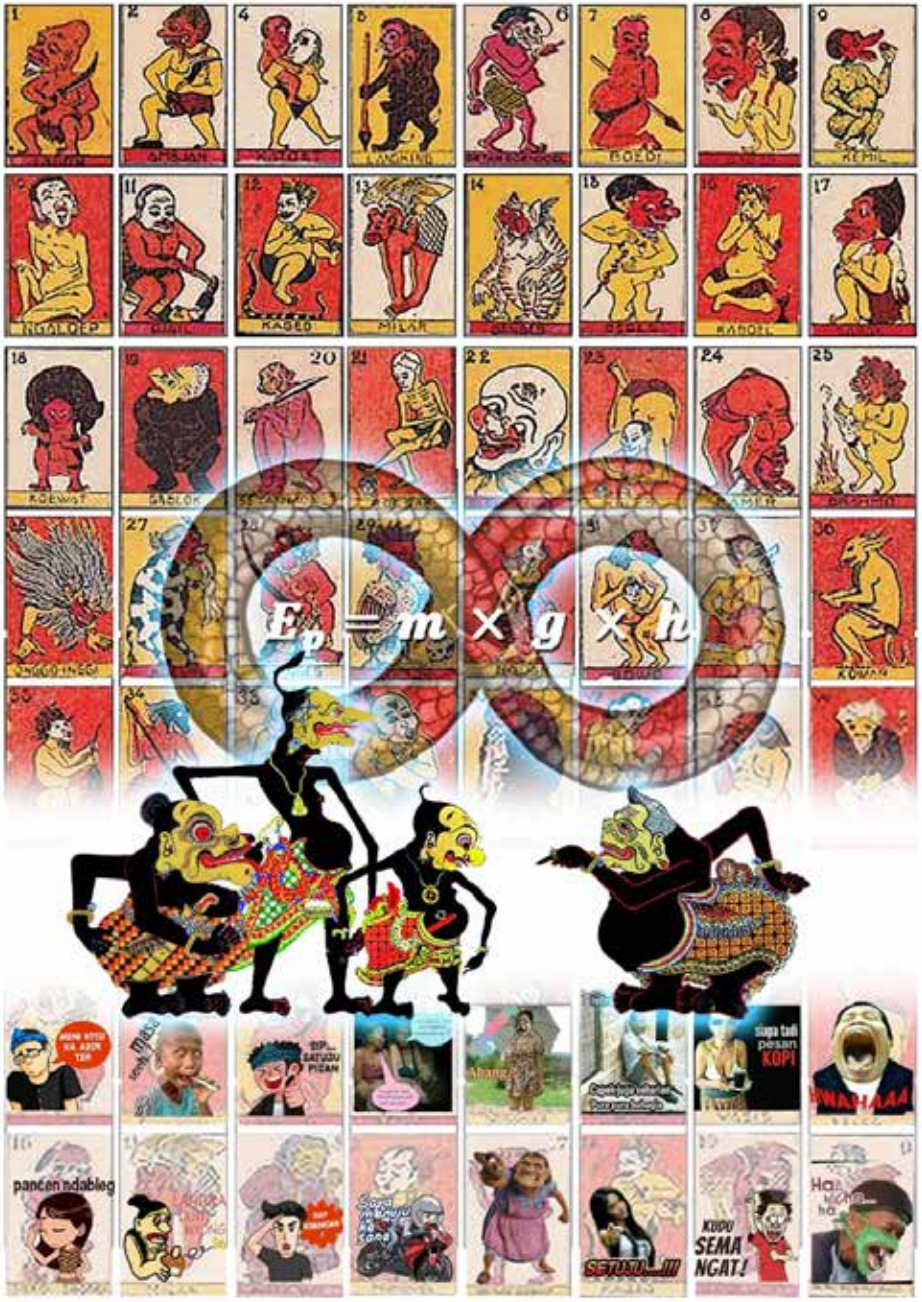

Iman Sudjudi
OUROBOROS

Ouroboros adalah simbol gnostik dan alkemik, yang secara analogis merepresentasikan situasi terkini dimana manusia secara kebudayaan sangat sarat simbol- sebagai penanda, dunia teknologi digital yang merasuki kita dan membuat semua orang kerasukan lahir dan batin dalam alur realitas nyata dan tidak nyata, diimana kita dipersonifikasikan oleh avatar-avatar yang ada di alam nyata dan tidak nyata.
Gambar apung seri memedi sebagai produk gagasan budaya visual yang menunjukkan realitas kita sebagai manusia yang terikat kuat pada nilai-nilai mistis dan punawakawan representasi simbolis dari nilai-nilai kerakyatan kita dan selalu menyerukan kebijakan yang merepresentasikan dunia tengah dan di bagian bawah gambaran teknologi yang memiskinkan nilai kemanusiaan kita direpresentasikan oleh gambar-gambar meme dari media sosial yang mentahbiskan kita-Hidup di alam metaverse, yang mengubah realitas nyata kita.

Iput Ukra
TEDONG BALIAN
59,4 x 84,1 cm
Charcoal dan graphite di atas kertas

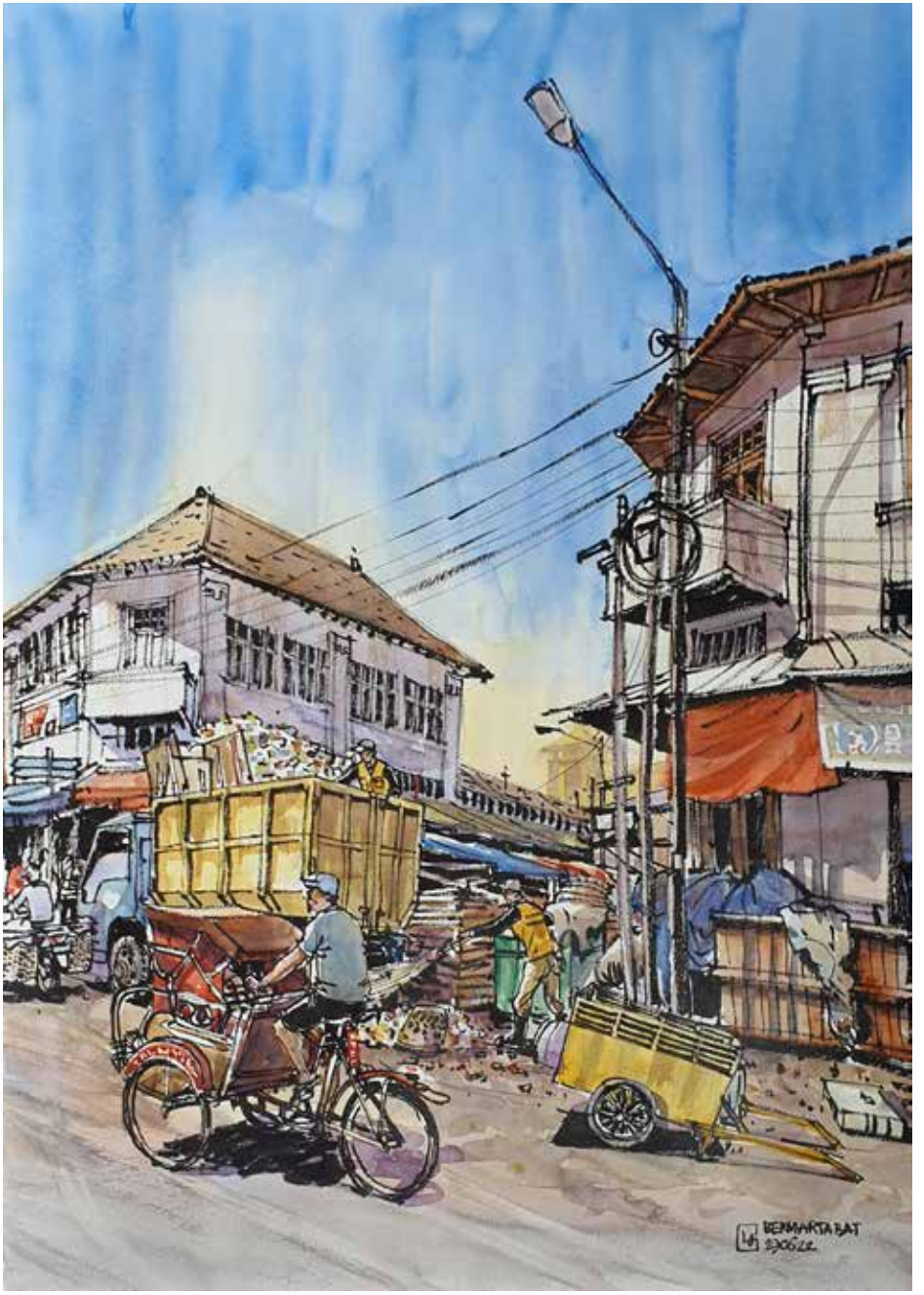

Iqbal Amirdha
BERMARTABAT, 2022
42 × 59.4 cm
Pena kuas dan cat air

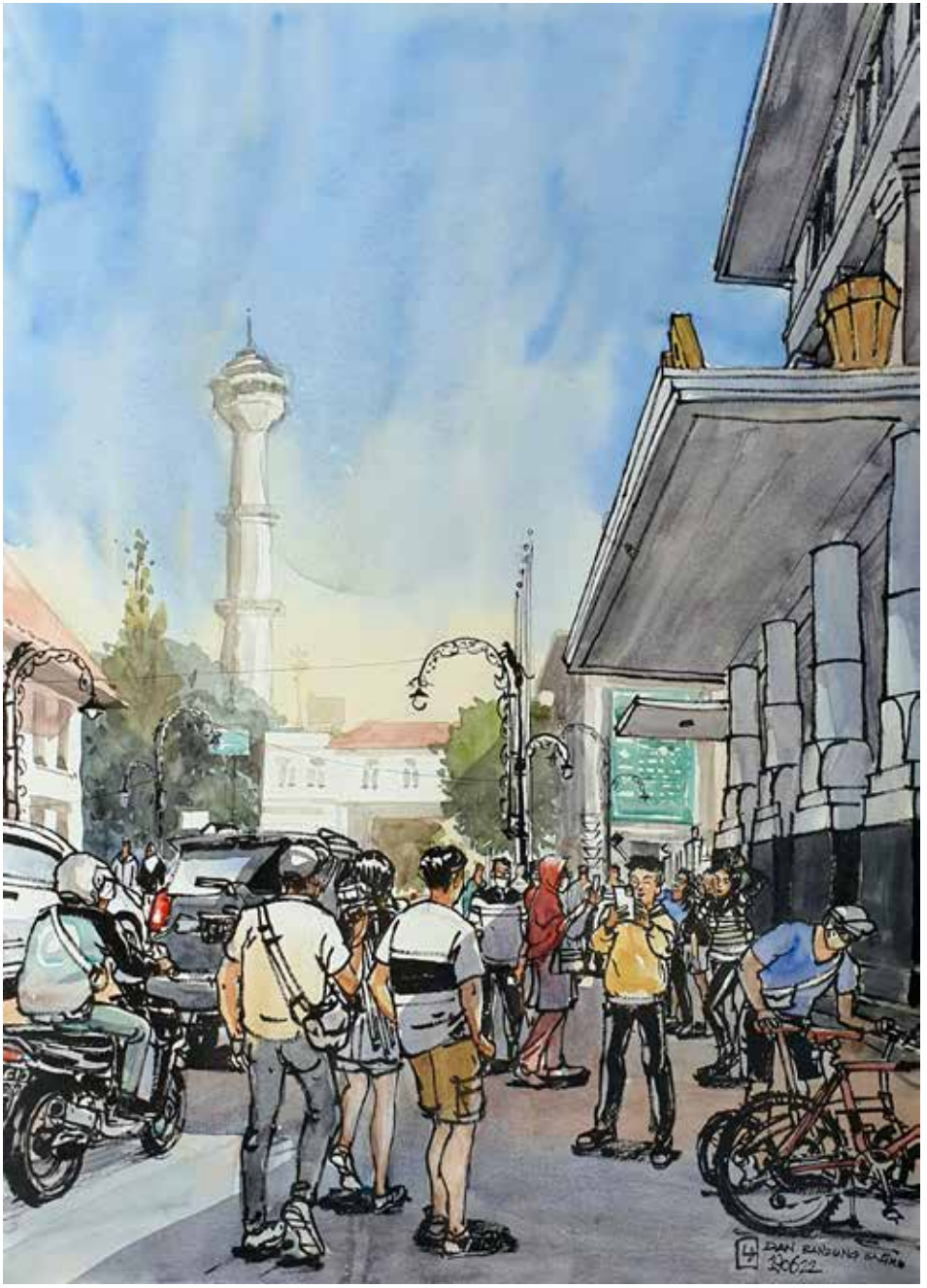

Iqbal Amirdha
DAN BANDUNG BAGIKU, 2022
Pena kuas dan cat air
42 × 59.4 cm

Iwan Yuswandi
MENGANTAR ISTRI, 2022
Cat air di atas kertas
29,7 x 42 cm

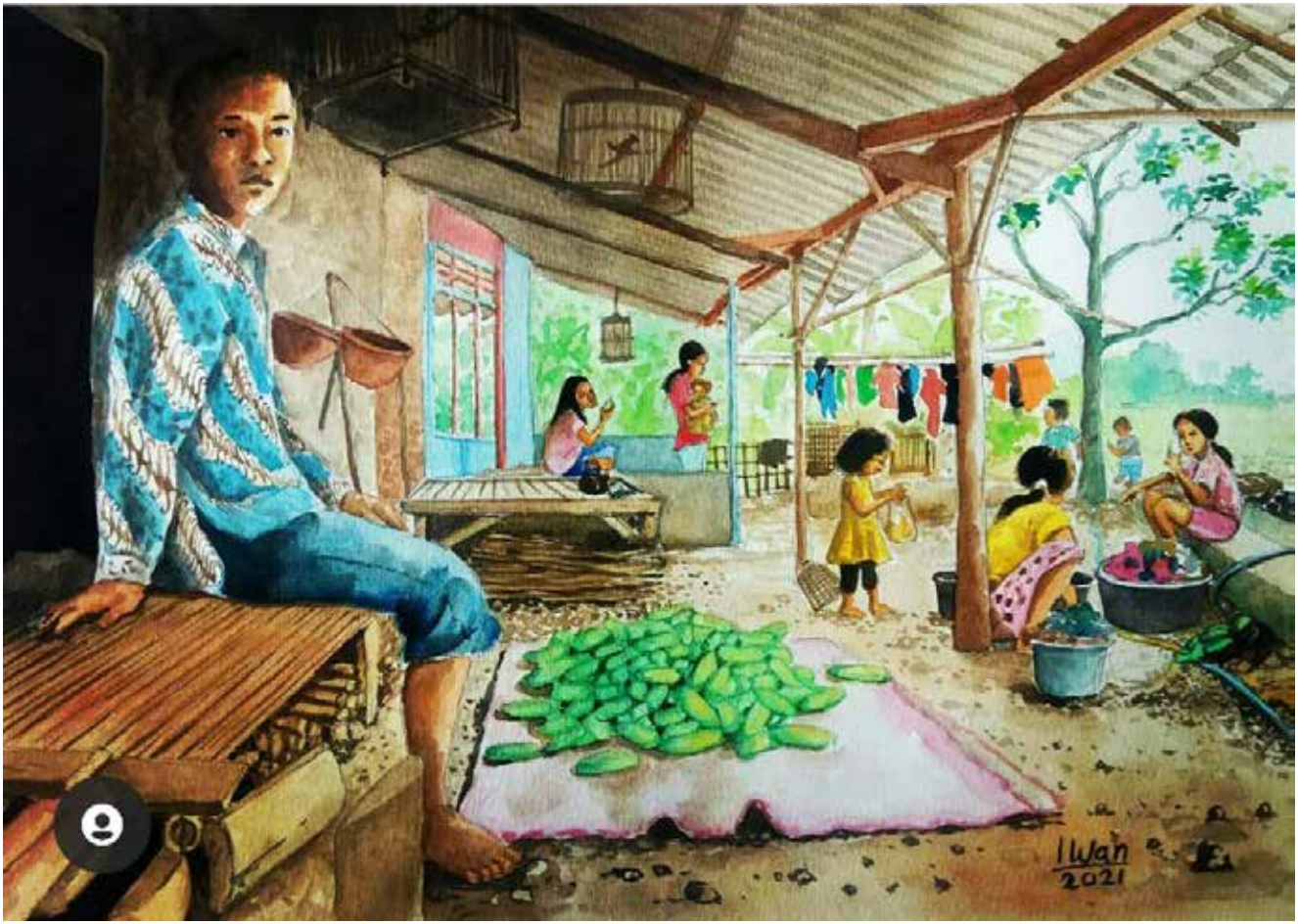

Iwan Yuswandi
PANEN MENTIMUN, 2021
Cat air di atas kertas
29,7 x 42 cm

Iwan Yuswandi
WARUNG, 2022
Cat air di atas kertas
29,7 x 42 cm

Iwan Yuswandi
RUMAH PENUNGGU KOLAM, 2021
Cat air di atas kertas
29,7 x 42 cm

Komunitas Segar! Deskov IKJ
Karya Ilustrasi Pada Kanvas

Komunitas Segar! Deskov IKJ
Karya Ilustrasi Pada Sepatu

Maman Sulaeman

GADIS PERANCIS (PERANAKAN CHINA SERUI), 2019

Watercolour on paper
220 gram
40X50 cm

Maman Sulaeman
HOLYFISH, 2017
Watercolour on paper 220 gram
40X50 cm

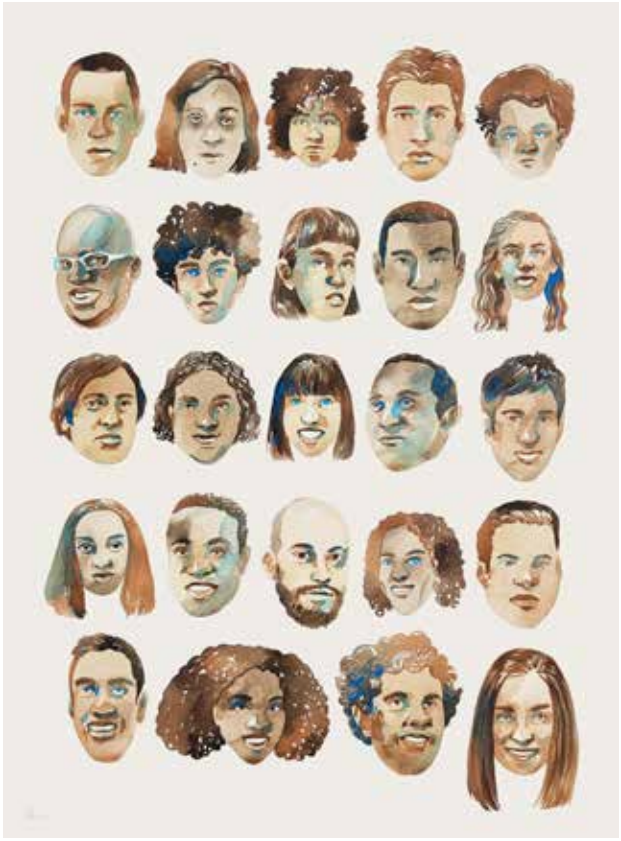

Mohammad Taufiq (Emte)
MAINMU KURANG JAUH, PULANGMU KURANG MALAM
56 x 76 cm (2 gambar)
cat air di atas kertas

Ketika sebuah proses sosial timbul karena pembauran budaya yang terjadi oleh sekelompok manusia, Apa yang justru bisa terjadi oleh para individu didalamnya? lewat berbagai pernikahan antar-ras tidak hanya menyuguhkan kisah cinta yang romantis, tetapi juga mampu berperan mengubah fondasi suatu peradaban.

DETAIL

Muhammad Taufiq
(Emte)

DETAIL

Muhammad Taufiq
(Emte)

Oyasujiwo
ODONG-ODONG
DONGENG 17-AN

Patra Aditia
ASTRAZINGER, 2022
Print on gold paper
30 x 45 cm

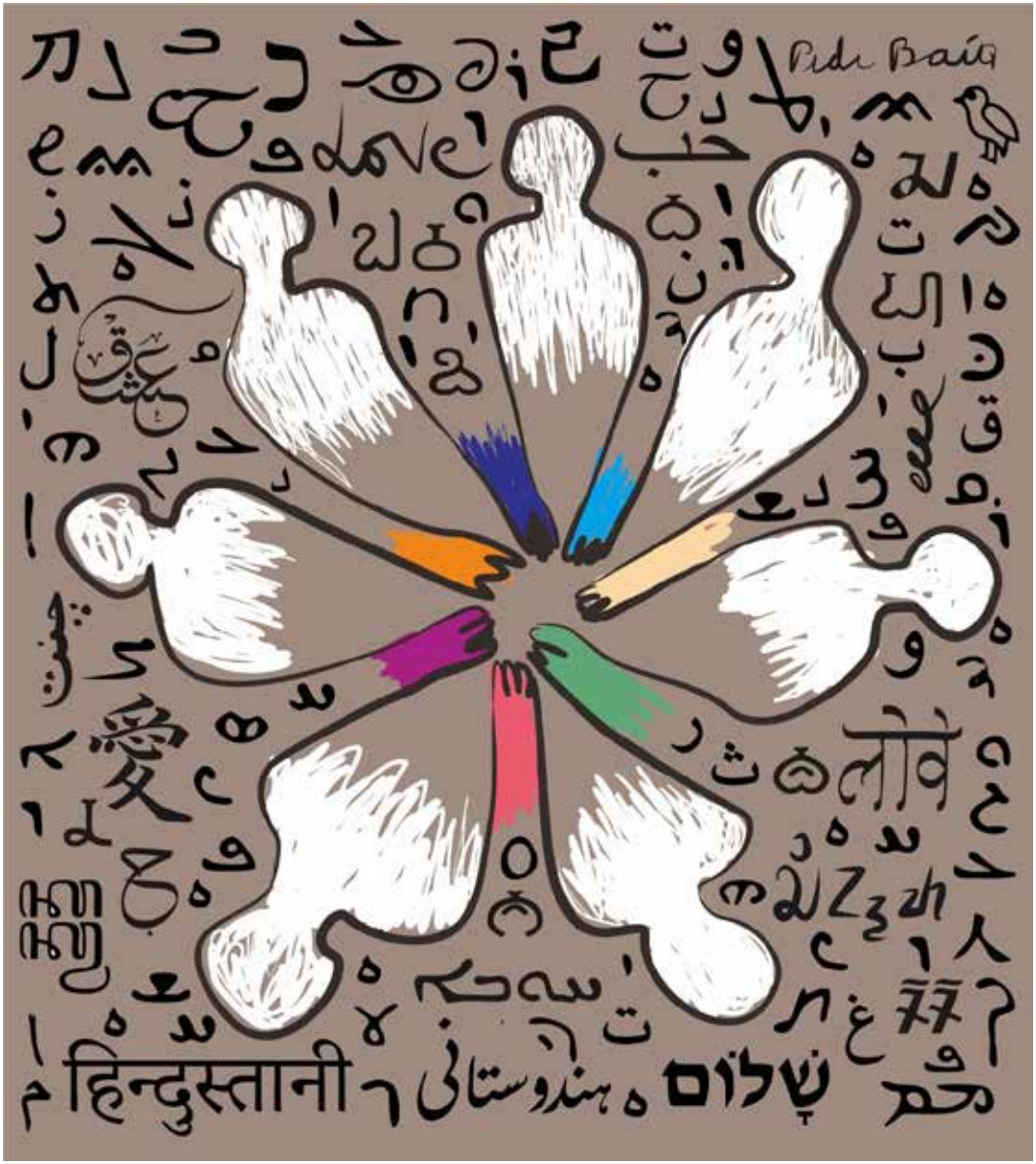

Pidi Baiq (Imam Besar THE PANAS DALAM)
SIMULTAS, 2022
Print out

Sweta Kartika
H2O:REBORN PORTRAITS –
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm (9 canvas)

DETAIL

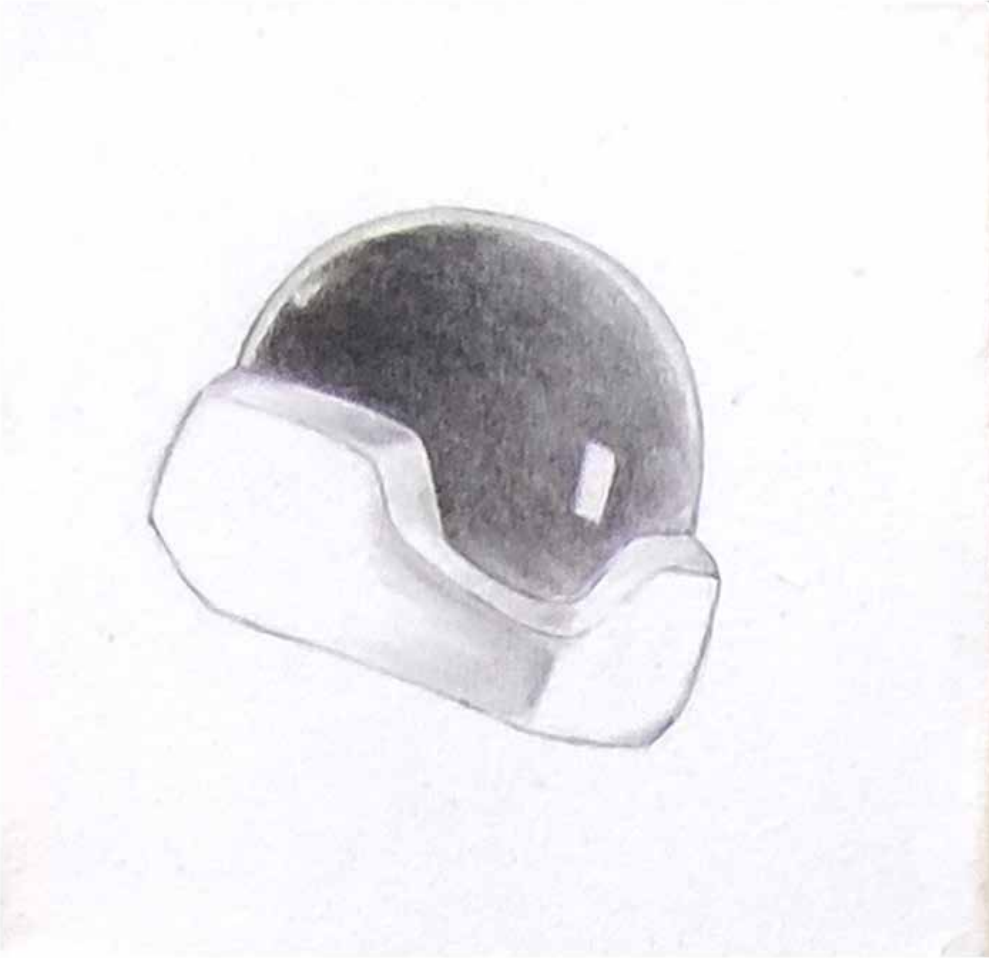

Sweta Kartika
HANS PHASE 1
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

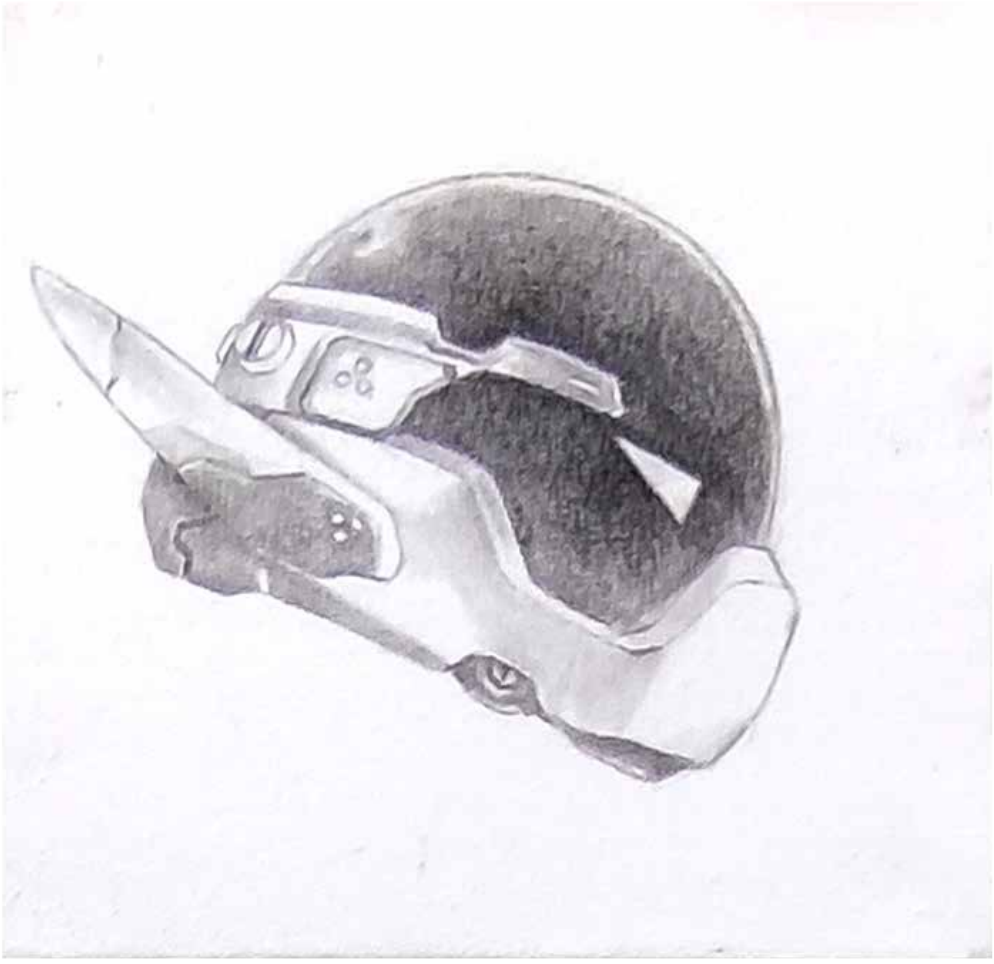

Sweta Kartika
HANS PHASE 2
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

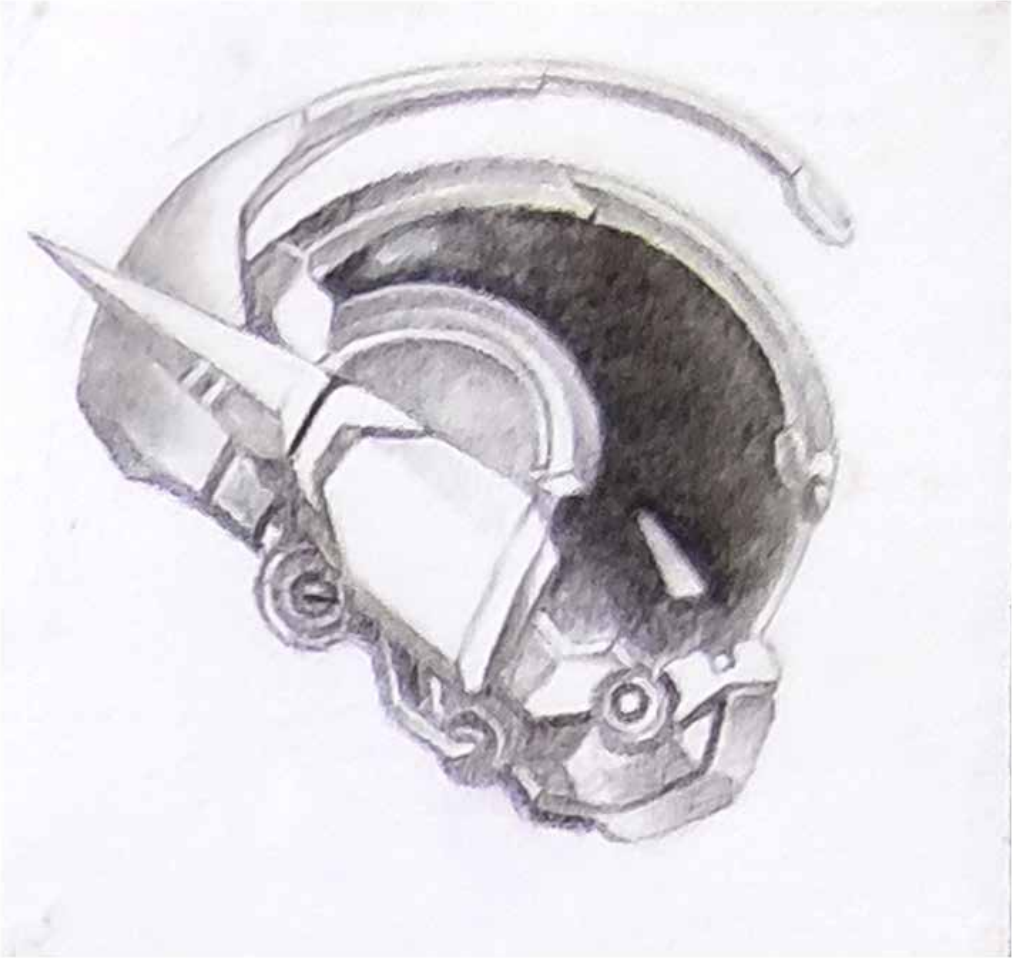

Sweta Kartika
HANS PHASE 3
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

Sweta Kartika
DRU
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

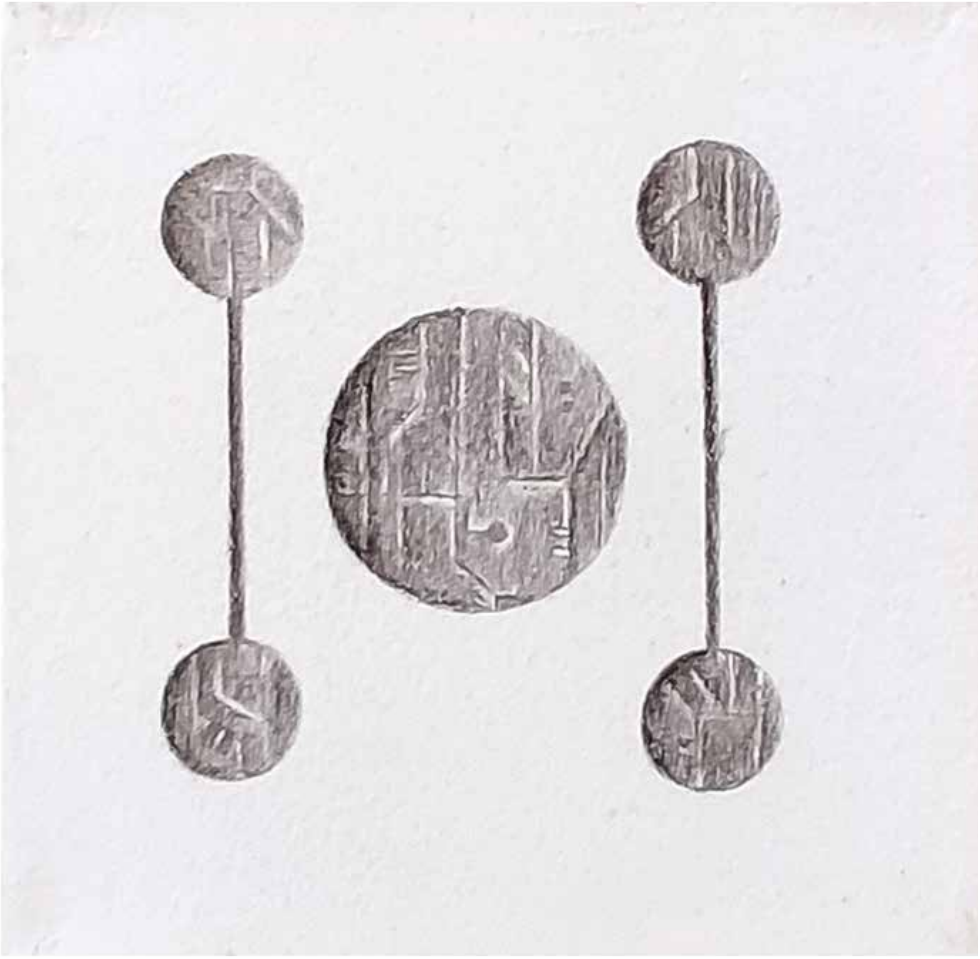

Sweta Kartika
H20 REBORN LOGO
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

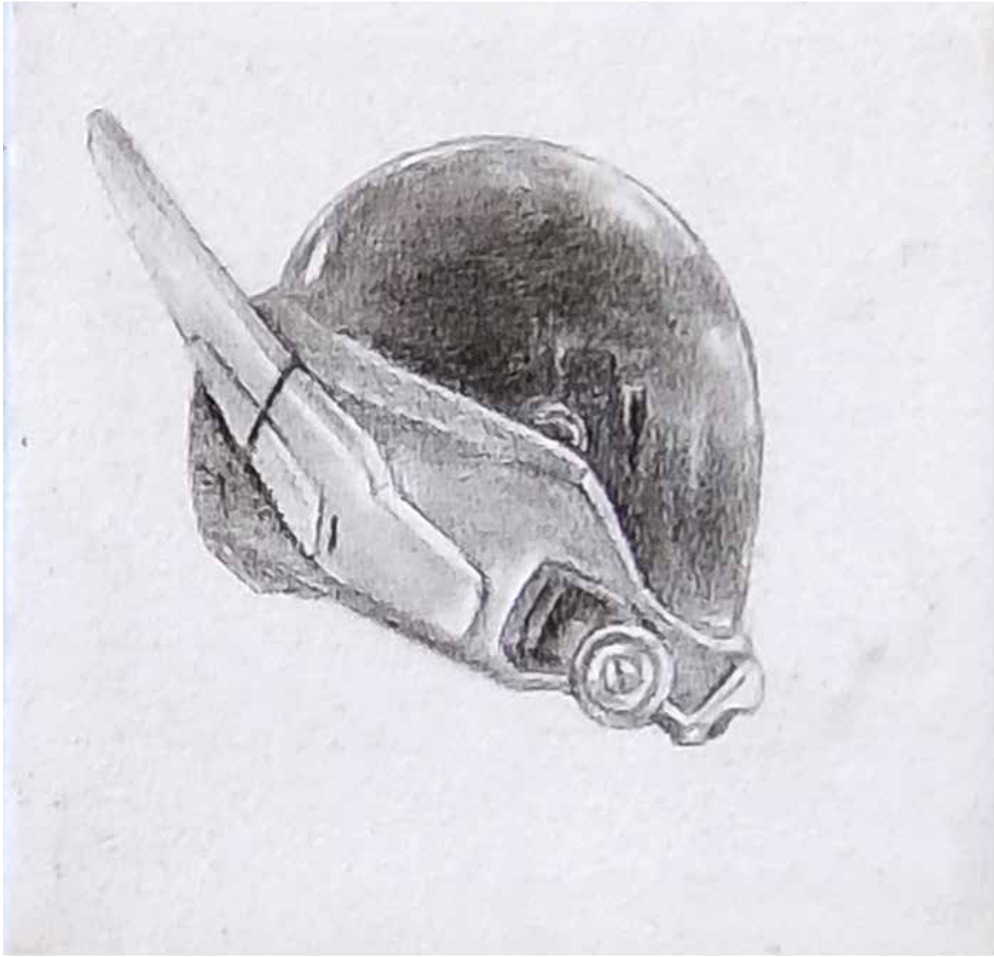

Sweta Kartika
L4X-M4N4
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

Sweta Kartika
B-BOP
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

Sweta Kartika
JAY
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

DETAIL

Sweta Kartika
DETEKTIF ROBI
acrylic on canvas (coated)
20 x 20cm

Tommy Thomdean
IMPIAN KOTA NGANU DI MALAM HARI, 2022
90 x 90 cm
Ink-digital on canvas

Tommy Thomdean
IMPIAN KOTA NGANU DI SIANG HARI, 2022
90 x 90 cm
Ink-digital on canvas

Tita Larasati
GRAPHIC DIARY, 2007 - 2014
21 x 29,7 cm
29,7 x 42 cm
Gelpen hitam di atas kertas

Toni Masdiono
Sekala Niskala #1, 2022
Tinta Cina & Gel Pen di atas Kraft Paper 310 gsm
50 x 70 cm

Triyadi Guntur Wiratmo
EMO ERGO SUM
#CHEGUEVARA. 2010
Graphite dan acrylics di atas canvas.

Triyadi Guntur Wiratmo
EMO ERGO SUM #QUEEN ELIZABETH, 2010
Graphite dan acrylics di atas canvas.

Triyadi Guntur Wiratmo
EMO ERGO SUM #MAO ZEDONG, 2010
Graphite dan acrylics di atas canvas.

Tsalitsa Kamila

BARAGA, 2018

Print out komik (display) & spread komik (tempel dinding)

Manual Illustration - Drawing pen, brush pen, ink on paper

Edited & Printed on book paper

Tsalitsa Kamila
PERANGKO 100 TAHUN GEDUNG SATE
Perangko & Gambar sebelum menjadi perangko
Digital illustration - Printed on (paper type TBC)
18 x 25 cm & Perangko

Tsalitsa Kamila
KIDS FROM YESTERDAY: A.B.C Straat
Digital illustration - Printed on (paper type TBC)
30 x 40 cm

Karya ini terinspirasi dari cerita klasik "Alice's Adventure in Wonderland" karya Lewis Caroll yang saya buat dengan interpretasi visual personal saya dan elemen-elemen yang terinspirasi dari baju adat Bali. Saya mengangkat cerita ini karena menurut saya penggambaran "dua dunia" dalam cerita Alice sangat iconic.

Wastana Haikal
ALIKA DI DUNIA KHAYAL

Yanita Indrawati
HANEUT, 2022
Cat air di atas kertas
56 x 76 cm

Menikmati rasa dan kehangatan yang menjalar.

YULIAN ARDHI
HIDUPKU DALAM TANGANMU, 2019
50 x 50 cm
Tinta ballpoint di atas cardboard

Terinspirasi dari salah satu gambar tempel (stiker) yang banyak beredar di sekitar tahun 1980-1990an, gestur telapak tangan pada karya bisa dipersepsikan sebagai tangan yang sedang berdoa, memberi, menerima, meminta, menadah, atau menopang. Masuknya berbagai pengaruh budaya luar ke Nusantara membuat gestur sederhana bisa memiliki banyak makna.
Pada karya stiker yang asli, bagian tengah stiker bisa ditambahkan pas foto pemilik stiker, dan dengan teks "Hidupku dalam Tangan-Mu, Tuhan" menjadi pernyataan kepasrahan penempel/pemilik stiker akan kebesaran Tuhan. Saya meminjam ide visual stiker asli dan merombaknya, menjadi tanda yang cenderung sinis, bahwa sebagai individu, hidup kita tidak bisa lepas dari orang lain.

DETAIL

YULIAN ARDHI
HIDUPKU DALAM TANGANMU, 2019
50 x 50 cm
Tinta ballpoint di atas cardboard

PROFIL SENIMAN

Aditya Saputra

Lahir dan tinggal di Jakarta. Menempuh pendidikan desain & seni di FSRD ITB tahun 1994 - 1999. Bekerja sebagai NFT artist, komikus, ilustrator, art director, desainer grafis dan produser musik lepas. Serta bermain dalam beberapa band dan proyek musik/audio. NFT Art: Dipublikasikan di beberapa blockchain antara lain; Ethereum, Tezos, dan Hive blockchain. Komik yang pernah dibuat antara lain: Sabeni Preman Angkasa (2000 | Mizan Publishing), Pendekar Cyborg (2015 - sekarang, self-publishing),). Desainer sampul untuk beberapa buku novel seperti: Supernova: Akar (2002, Bark Comm, Dee), Pintu Terlarang (2004, Akoer, Sekar Ayu Asmara), Balance (2012, Kobam, Melly Goeslaw). Karya tulis yang pernah dihasilkan antara lain: Palung Mimpi Buruk Maujud: Sebuah Antologi (2013, self-publishing), Cerbung: Balada Asmara Bionik Mas Kasno (2018, self-publishing).

Alodia Yap

Lahir dan tinggal di Salatiga Jawa Tengah. Menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Satya Wacana. Ia mulai menekuni seni lukis sedari 2013 dan berkarya mural sejak 2015. aktif melaksanakan pameran bersama diantaranya Online Exhibition di Purple Code, Jakarta 2020, Workshop Karikatur bersama Ruang Tempo (2020), Kumpul Kreavi Studio Visit Talk (2020), Pameran Karya Kolektif Perupa Semarang di Galeri Nasional (2020). karya kolaborasi Invisible Heroes, Warisan Memory ‘65, (2020), Narasi Ecosytem (2020), Morning Calm Oracle by Seo (2020), 5050 Lab Store-Back to Basic Group Exhibition, Semarang 2021.

Andi Yudha Asfandiar

Lahir di Malang, 21 Maret 1966. Selepas lulus dari SMA 3 Malang, melanjutkan kuliah di FSRD ITB jurusan Desain Grafis (sekarang DKV) tahun 1985. Profesi yang ditekuni Graphic Designer, Educator (Teacher), Creative Thinking Trainer, Ilustrator, Books Writer, Storyteller, Storylustrator, Oneline Drawer, Visual Literation, Creative Parenting, Pegiat aktivitas dunia Kreativitas anak, Pencipta karakter kucing Mio, Peminat & Pegiat aktivitas outdoor termasuk mendaki gunung, Professional Snakes capture (tapi pernah tergigit). - Founder PicuPacu Kreativitas! Indonesia - Founder PicuPacu Creative Children Community - Founder Institut Drawing Bandung (IDB) - Ketua komunitas menggambar : Drawing Garis Hitam. Sejak tinggal di Belgia, 2013 mulai fokus dengan menggambar menggunakan teknik satu tarikan garis tanpa putus tanpa angkat pena (one line drawing), dimulai sejak 2013 saat tinggal di Belgia. Dan telah berpameran karya one line drawing di dalam maupun luar negeri.

Bima Nurin

Lahir di Lamongan, 1985. Menempuh pendidikan Desain Komunikasi Visual ITB Bandung pada tahun 2004 - 2008. Kemudian menyelesaikan S2 di ITB Bandung tahun 2013. Ia meraih beberapa penghargaan diantaranya - Medali Perunggu, BG Award, Citrapariwara (2007), Juara 1, Collaborator - World Light-Festival, Video Mapping oleh Sembilan Matahari, Moscow - Russia. Pameran yang diikuti diantarayanya Tuai, Pameran Tugas Akhir Desain Grafis, Jakarta (2007), Seek A Seek, Graphic Design Exhibition, Dialogue Artsppace (2015 & 2019), Graphic Design Team, Museum Maritim, Belitung (2022)

Coretanino

Seorang profesional lulusan FSRD ITB yang bergerak di dunia creative. dikenal juga sebagai seorang Urbansketcher, Animation Director, Comic Artist dan Interior Designer. Dengan profesinya yang berkaitan dengan traveling dan juga situasi global pandemi, tercetus sebuah ide membuat desain sajadah compact yang ringan dan mudah dibersihkan. tentunya dengan sentuhan ilustrasi khas dari Coretanino. Mengangkat konsep sketsa masjid series Nusantara dan Dunia. Demi menjaga kekhusyuan, dipilih tampilan Hitam Putih.

Denny Row

Lahir di Bandung, 1971. Menempuh pendidikan di STKS, Jurusan Kesejahteraan Sosial Tahun 1990. Menekuni desain dan ilustrasi secara sejak tahun 1990 – 2003 disebuah perusahaan pakaian jadi di kota Bandung. Tahun 2003 mendirikan perusahaan pakaian jadi sendiri yang diberi nama Row Productions dan Studio Negeri Ajaib yang bergerak dibidang konsultan clothing, desain, ilustrasi untuk memenuhi kebutuhan serta permintaan dari Distro-distro yang banyak tumbuh diera itu, juga aktif membuat desain untuk kover kaset, CD dan poster untuk keperluan promosi band mayor label dan indie music/underground. Tahun 2016 mulai aktif membuat komik dan mempunyai IP Bernama Hero Kosasih alias BUTTMAN. Tahun 2017 penerbit dari Jakarta, (KPG) Gramedia mengajak kerjasama untuk menerbitkan buku pertamanya komik buttman dengan judul "CANKCUTKU HILANG".

Dessaf

Lahir di Bandung, 1980. Aktif berpameran dan melakukan Art Project bersama di beberapa kota diantaranya Inktober Experimental Sketching acara workshop dan sharing online dengan sponsor brand Zig Kuretake (Oktober 2021), Pameran Bersama Desas Desus Proklamasi, di Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Jakarta (November 2021), Berkontribusi dalam Artikel Pilihan Menjaga Indonesia Majalah Asrinesia, Edisi No. 22 (Desember 2021), Pameran Bersama Indonesia Watercolor Summit Exhibition 2021 We All Connected, Gianyar, Bali (Desember 2021).

Dodi Nursaiman

Menempuh perkuliahan setelah 8 tahun lulus dari STM Negeri 1 Bandung. Kuliah di Jurusan Desain Komunikasi Visual Unikom tahun 2003, dan melanjutkan studi Magister di Institute Teknologi Bandung pada tahun 2011. Semasa kuliah hingga sekarang aktif dalam berbagai kegiatan berkesenian terutama yang berkaitan dengan desain komunikasi visual dan seni grafis. Bergabung dengan Forum Desain Grafis Indonesia (FDGI) pada tahun 2007 yang kemudian menjadi member di Asosiasi Desainer Komunikasi Visual (AIDIA) sejak tahun 2015 dan mendirikan studio desain yang bernama Rek Desain yang fokus pada Visual Branding, Tipografi dan Ilustrasi. Pernah bergabung dengan BCCF pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama menjadi member di Worldwide Graphic Desainer (WGD) hingga Sekarang. Saat ini menjadi Dosen Tetap di Binus University - Bandung.

EorG (Evelyn Ghozalli, S.Sn)

Menyelesaikan studi di Institut Teknologi Bandung (ITB). Saat ini menjadi Koordinator bidang Ekonomi, Komite Jakarta Kota Buku dan sebagai Agen Literatur khusus buku anak dan ilustrasi. Pencapaian di bidang Ilustrasi dan Perbukuan Anak diantaranya Honorable Mention Biennial of Illustrations Bratislava untuk penerbit dengan buku Taman Bermain dalam Lemari (2018), Juara pertama Indonesia Art Award (2018), Finalis Pameran Ilustrasi Bologna Children's Book Fair (2021). aktif mengikuti pameran bersama di beberapa kota dalam dan luar negeri seperti Jakarta, Bandung, Singapura, Itali, Jerman dan London. Ia telah mengeluarkan lebih dari 80 karya dibawah nama pena EorG. Diantaranya adalah: Melangkah dengan Bismillah, Republika 2016, Suatu Hari di Museum Seni, KPK 2016, Kanchil, Kisah Sebenarnya, Rak Buku, 2016, Seri I am Unique, Helang Books, Singapura 2017, Lihat! Lihat!, Litara 2019, Apa Nama Kuih ini?, Pustaka Nasional Singapura, 2019, Mr. Roll Finds New Life, Marshall Cavendish, 2020

Evi Shelvia - (Epit)

Evi Shelvia suka memeluk kucing, membaca buku, menulis cerita dan menggambar apa saja terutama kelinci dan monster. Ia sangat senang menulis dan mengilustrasi buku cerita untuk bacaan anak-anak. Sekitar 50 judul buku telah diilustrasikan dan / atau ditulisnya telah diterbitkan di beberapa negara. Hobi yang menjadi karirnya itu dirintis sejak terdampar di Kuala Lumpur Malaysia selama 11 tahun dahulu. Sekarang dengan bekerja lepas di studionya, ia tetap berkecimpung di kegiatan perbukuan anak, dan sejumlah penghargaan internasional telah diraihnya, termasuk mendapat predikat Best Seller Mover and Shaker untuk salah satu bukunya di Amazon.com pada 2012. Ia berharap buku-buku yang dibuatnya menjadi bagian masa kecil yg menyenangkan bagi pembacanya.

Gerdi Wk

Lahir 13 April, 1953. Komikus, Ilustrator koran dan majalah, buku pelajaran, kanvas. Mulai berkarya 1970.

Guruh Ramdani

Lahir di Sumedang, 1975. Lulus dari Minat Utama Seni Lukis, ISI Jogjakarta (2001), Lulus dari Program Pascasarjana, Institut Kesenian Jakarta, Kajian Seni Urban dan Industri Budaya (2013), Kini menjadi Dosen pada Program Keahlian Komunikasi, Sekolah Vokasi IPB. Meraih beberapa penghargaan diantaranya Juara I Lomba Desain Prangko Lingkungan Hidup Tingkat Nasional (Ditjen Postel), 2006, Karya Terbaik Lomba lukis Tingkat Nasional (Total Final ELP E&P Indonesia), 2001, Penghargaan karya Seni Lukis Alam Benda Terbaik dari Minat Utama Seni Lukis ISI Jogjakarta, 1999. Ia aktif mengikuti pameran bersama di beberapa kota di Indonesia, pameran terakhirnya Ahli Gambar "Manusia Manusia", Galeri Katamsi, ISI Jogjakarta (2020), Pameran Lukisan Komunitas Perupa Jawa Barat, Bandung (2020)

Hari Prasetiyo

Hari Prasetiyo, atau yang lebih dikenal dengan nama Hari Prast adalah pria yang terkenal dengan karya-karya ilustrasi yang sarat dengan percampuran berbagai kultur dengan kearifan lokal Nusantara dalam sentuhan modernitas yang menginspirasi. Pria yang lulus dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini bersama rekan-rekannya mendirikan Berakar Komunikasi sekaligus bekerja sebagai Creative Director di agensi periklanan tersebut. Salah satu karyanya yang menjadi viral sekaligus meroketkan namanya adalah serial kampanye politik kreatif "Kisah Blusukan Jokowi" yang lebih dikenal dengan Jokowi Tintin, pada tahun 2014. Karya ini memenangkan penghargaan di New York's Shorty Awards pada tahun 2015.Ia juga telah memenangkan sejumlah penghargaan nasional untuk insan periklanan Indonesia seperti Citra Pariwara, Pinasthika dan ADOI Award. Saat ini, ia kerap diundang untuk menjadi narasumber berbagai acara kreatif di Indonesia.

Iman Sudjudi

Lahir di Bandung tahun 1957. Menyelesaikan studi di Fakultas Senirup dan Desain Institut Teknologi Bandung, dan sejak 1989 mengajar ilustrasi dan komik di Program Sudi Desain Komunikasi Visual FSRD ITB hingga sekarang pernah memiliki Perusahaan Komik dan Animasi "Animik Worlds" 1993 s.d 2005. dan juga sebagai pengarah Komunitas Gajah Ngomik unit kegiatan mahasiswa ITB. Pameran Desain Poster bersama "World Wide Graphic Desain" di Sumercon Tangerang tahun 2021. Disamping sebagai pengajar ilustrasi juga banyak merancang berbagai brand dan corporate identity. Kegiatan sekarang menjadi Kaprodi DKV Institut Teknonlogi Sumatera dan Konsultan Komunikasi Publik di Pusat Prestasi nasional Kemdikbudristek.

Iqbal Amirdha

Menyelesaikan studi Teknik Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Mengenal aktivitas sketsa urban di 2012 dan menekuni sampai saat ini. Pameran tunggal, Sudut Kota, Bandung (2015), dan aktif mengikuti pameran bersama di beberapa kota di Indonesia, antara lain di Jakarta, Yogyakarta, Bogor dan Bandung. Beberapa kali diundang menjadi mentor workshop di kampus - kampus dan event/acara sketsa nasional.

Iwan Yuswandi

Seorang ilustrator serta penulis buku anak, lahir di Bandung dan telah menerbitkan lebih dari lima puluh judul buku. Beberapa bukunya yang laris dipasaran di antaranya adalah Gajah Bersin dan Di Manakah Ujung Pelangi. Bukunya yang berjudul Berburu Layang-Layang sudah diterjemahkan dan diterbitkan di Bangladesh. Buku terbarunya adalah: Gajah dan Mawar Kecil serta Memotret Malam. Setiap harinya, Ia menjalani rutinitas sebagai Manajer Redaksi untuk Lini Anak dan Balita di Penerbit Mizan Bandung.

Komunitas Segar! Deskov IKJ

SEGAR! atau Seni Gambar adalah manifesto yang hendak disampaikan oleh para dosen peminatan ilustrasi dan dosen Deskov IKJ dalam partisipasi kami sebagai bagian dari masyarakat. Seni Gambar adalah bentuk kesenian yang berbasis pada gambar, meliputi sketsa, ilustrasi dan lainnya yang pada dasarnya mengandalkan keahlian tangan dalam menghasilkan sebuah bentuk karya visual. Kegiatan yang dilakukan bertujuan menjejak kembali kepada niat pertama kali menyukai aktivitas menggambar dan melihat lagi alasan dan motivasi memilih aktivitas menggambar, juga membicarakan dan memperkenalkan sebuah aktivitas menggambar yang diterjemahkan oleh masing-masing anggota berdasarkan tema yang disepakati, sehingga dapat terus mempopulerkan seni gambar sebagai sebuah teknik dalam kesenirupaan yang bisa ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan sebagai hasil akhir sebuah karya seni.

Maman Sulaeman

Lahir di kuningan, 1973. Sejak SMA Ia lebih dikenal dengan nama Mantox. mulai tahun 1993 menjadi ilustrator sampai sekarang, pernah 5 tahun menjadi dosen tetap di STISI Telkom, pernah 3 tahun menjadi konsultan desain di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tapi kok lebih suka mengilustrasi buku anak deh. Mendirikan Mantox Studio sejak 2000-sekarang, mendirikan Mantox Illustration School dari tahun 2017-sekarang

Muhammad Taufiq (Emte)

Muhammad Taufiq atau yang biasa dikenal dengan nama Emte lahir di Jakarta, 1979. Ia merampungkan studi Desain Komunikasi Visual di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). menerima beberapa penghargaan diantaranya IGDA (Indonesian Graphic Design Award) - Best Illustration (2020), Pinasthika Creative Award (Gold) - Best Illustration (2011), Pinasthika Creative Award (Silver) - Best Illustration (2011), Citra Pariwara (Silver) - Craft Printed Category (2011), IGDA 2 (Indonesian Graphic Design Award) - Best Illustration (2017). Pameran tunggal "Soft Violence, Platform 3, Bandung (2014) dan "Melihat Api Bekerja", Edwin's Gallery, Jakarta (2015). Ia juga aktif berpameran bersama sejak 1982 sampai kini di beberapa kota di dalam dan luar negeri, antara lain di Jakarta, Yogyakarta, Gorontalo, Sumatera, Bandung, Australia, London, Jepang, Singapore.

Oyasujiwo

Lulus Seni Grafis ITB 2001, lanjut aktif mengisi komis strip di beberapa media massa. Tahun 2005, buku komik pertamanya 1001 rilis, meraih Komikasia Award 2005 dan Kosasih Award 2007. Rutin menulis buku anak dan komik, lebih dari 50 buku telah terbit oleh berbagai penerbit, di antaranya Seri Odong-odong Dongeng. Saat ini menjadi Senior Editor Bumilangit, setelah sebelumnya menjadi penulis komik yang mengangkat kembali jagpan cergam legendaris Indonesia di antaranya : Si Buta dari Gua Hantu, dan Gundala. Portofolio lainnya 1001 Jagoan, Terrant Books, 2005, Odong-odong Dongeng (13 buku), Noura Kids 2015, Garuda Superhero, Noura Comics 2015, Si Buta dari Gua Hantu : Mata Malaikat (remake), penulis, Bumilangit Comics - Koloni m&c, 2017, Si Buta dari Gua Hantu : Sapu Jagad (remake),2018, penulis, Bumilangit Comics - Koloni m&c, 2017, Gundala Movie Adaptation, 2019, penulis, Bumilangit Comics - Koloni m&c, 2019

Iput Ukra

Selepas kuliah di Seni Grafis ITB, aktif sebagai penulis, ilustrator lepas dan menekuni kriya mix media, terutama mengolah barang bekas kain, kardus, kayu, plastik menjadi busana dan asesoris tusuk konde, anting, bros, dll. Sejak 2014 menekuni selfie art sebagai medium baru untuk berekspresi, sekaligus sebagai peraga dari karya busana dan asesoris yang dibuat. Tahun ini menggelar pameran virtual dalam rangka 8 tahun selfie art di kunstmatrix. pameran lainnya Iput Ukra 8 Years of Selfie Art, Solo exhibition @ kunstmatrix, 2022, Marni & Barda : Sayap Elang Putih, novelis & ilustrator, Bumilangit 2021, Seri Good Little Deeds, ilustrator, The Islamic Foundation, U.S. 2020, Lovey Dovey, co-writer, Bentang Pustaka, 2016, Seri Nabil & Naura, desainer karakter & ilustrator, Noura Books, 2015, Sibuk Fesbuk, komikus, Cergam Press 2009, 1001 Jagoan, co-writer, Terrant Books, 2005.

Patra Aditia

Lahir di Bandung, 1980. Berkarya lewat media visual terutama komik, drawing, dan ilustrasi. Sebagian komiknya adalah ; Koil Dragonian Warriors dan Koil Fallen Gods. Tahun 2018 meraih juara ketiga pada ajang Gudang Garam Indonesia Art Award di Galeri Nasional Jakarta. Karya-karyanya dapat dilihat di behance.net/patraditia atau instagram : patraditia.

Pidi Baiq (Imam besar THE PANASDALAM)

Pidi Baiq lahir 8 Juli 1972) adalah seniman multitalenta asal Indonesia. Dia adalah penulis novel dan buku, dosen, ilustrator, komikus, musisi dan pencipta lagu. Namanya mulai dikenal melalui grup band The Panas Dalam yang didirikan tahun 1995. Pidi Baiq semakin dikenal para pecinta karya sastra khususnya bergenre humor melalui film Kota Senja, serta novel Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990 terbit tahun 2014, Dilan Bagian Kedua: Dia adalah Dilanku Tahun 1991 terbit tahun 2015 dan Milea: Suara dari Dilan terbit tahun 2016.[1] Selain ketiga karya di atas, Pidi Baiq juga memiliki karya-karya novel yang lain seperti: Drunken Monster: Kumpulan Kisah Tidak Teladan terbit tahun 2008, Drunken Molen: Kumpulnya Kisah Tidak Teladan terbit tahun 2008, Drunken Mama: Keluarga Besar Kisah-kisah Non Teladan terbit tahun 2009, Drunken Marmut: Ikatan Perkumpulan Cerita Teladan terbit tahun 2009, Al-Asbun Manfaatulngawur terbit tahun 2010, At-Twitter: Google Menjawab Semuanya Pidi Baiq Menjawab Semaunya terbit tahun 2012, S.P.B.U: Dongeng Sebelum Bangun terbit tahun 2012.

Sweta Kartika

Lahir di Kebumen, 1986. Menempuh pendidikan Desain Komunikasi Visual di ITB tahun 2004 - 2008. Kemudian meneruskan S2 di ITB tahun 2011 - 2013. pengalaman karir profesional diantaranya tahun 2007: Mizan Publishing (Intership), tahun 2009 - 2010 : Freelance Illustrator, tahun 2010 : fiftyfour communications advertising Agency, tahun 2011 - sekarang : Freelance Illustrator & Comic artist serta aktif menjadi pembicara di seminar - seminar Industri kreatif. karya - karya diantaranya The Dreamcatchers (koloni, 2011), Wanara (Makko,2011/Kosmik, 2015), Grey & Jingga: The Twilight (Koloni, 2014), Nusantaranger (2014), Pusaka Dewa (Ragasukma, 2015), Kalau Monyet Jatuh Cinta (Mizan, 2015), Piraku x Piraku (LINE webtoon, 2015), H2O:Reborn (KolamKomik, 2016), Spalko (re:ON, 2016), Panca - Sang Perkasa (Garda Comics, 2017), Grey & Jingga: Purple Sunday (re:ON, 2017), NusaV (re:ON, 2107)

Tommy Thomdean

Mulai mengambar kartun sejak tahun 2007. Menjadi kartunis editorial di Jakarta Post (2011 - 2016), dan sebagai kartunis editorial di Kompas.id (2017 - sekarang). aktif mengikuti pameran kartun baik nasioanl maupun internatioanal diantaranya Kudus Cartoon-Jerusalem Exhibition, Turkey (2018), Jiaxing International Cartoon Biennale of China (2019), International Cartoon Exhibition, Balai Kartun Rossem Malaysia (2019), Male-Female Relation Cartoon Exhibition, Zagreb (2019), 13th Car Cartoon Exhibition, Zagreb (2020), Medplan Humor, Narcism Cartoon Exhibition, Brazil (2020), ASEAN HUMAN RIGHTS CARTOON EXHIBITION, digital platform, Malaysia (2021). Memperoleh berbagai penghargaan diantaranya Best Cartoon-Comic category-Narcism Medplan Humor, Brazil (2020), Best Cartoon-On the Move for Justice and Peace, Jaijagat, india (2020), Special Mention Acknowledgements-13th Car Cartoon Contest, Zagreb (2020), Finalist, IT in cartoon-Independent TV channel I-UA.TV, Ukraine (2020), 1st Prize 14th Car Cartoon Salon, Zagreb, Croatia (2020), 2nd Prize ,Work from Home and Homeschooling, Qatar Cartoon Contest, UAE (2020).

Tita Larasati

Dwinita (Tita) Larasati lahir dan dibesarkan di Jakarta. Tahun 1991 untuk menempuh kuliah di Program Studi Desain Produk Industri FSRD ITB. Setelah itu ia melanjutkan studinya di Program Magister Desain Industri di Design Academy Eindhoven, Belanda (1998-1999), dengan beasiswa dari IKEA Foundation. Ia kemudian mendalami penelitiannya mengenai keberlanjutan (sustainability) di Delft University of Technology, Belanda, untuk gelar Doktornya. Tahun 2007 Ia kembali ke Bandung, mengajar dan meneliti di FSRD ITB hingga kini. berpameran dibeberapa kota diantaranya Argentina, Erasmus Huis Jakarta, Bentara Budaya Jakarta & Yogyakarta, Galeri C59 Bandung, Galeri Soemardja Bandung, dan Frankfurt Book Fair, Jerman. karya - karyanya diantaranya "24 Hour Comics Day Highlights 2006" (anthology), About Comics, USA (2007), "Amsterdam 24 Hour Comics Day 2006" (anthology), Lambiek, The Netherlands (2007), Nanny 24HCD (anthology), CAB Bandung (2011), "Liquid City volume 3" (anthology), Singapore (2014), "Retour a Bandung" Ca et La, Paris, France (2016), "Coming Home" Epigram, Singapore (2020)

Toni Masdiono

Lahir di Malang, 25 Maret 1961. Merampungkan studi di FSRD ITB, Jurusan Seni Grafis, 1987. Menekuni kartun untuk media majalah sejak 1978, juga ilustrasi dan komik. Profesi lain sebagai Dosen DKV sejak th 1995, di beberapa perguruan tinggi. Beberapa buku yang sudah dibuat: 14 Jurus Membuat Komik [1998], Let's Draw Manga (2002), 14 Jurus membuat Komik V 02 (2013), Jurus Jurus Nggambar Figur (2019), dan sedang mempersiapkan buku 'Dramaturgi Dalam Cergam'. Sejak 2009 diangkat sebagai anggota APACA [Asia Pacific Animation and Cartoon Association] yang berkedudukan di Beijing, lalu diangkat juga sebagai anggota CMIA (Culture & Multimedia International Association) yg berpusat di Beijing juga. Sejak 2011 juga menjadi Editorial Board Ijoca (International Journal of Comic Art) di USA. Sejak tidak lagi menjadi dosen, dua tahun lalu, sekarang kembali menekuni cita-citanya sejak kecil, menggambar dan ngomik. Single pertamanya terbit tahun 2019, KARIMATA 1890, disusul GURNITI (2020) yang berdasar cerita Fajar Sungging, dan saat ini sedang mengerjakan LAO SAM 1892 (logi kedua Karimata 1890).

Triyadi Guntur Wiratmo

Ia menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung (ITB), 1993 - 1998. kemudian merampungkan studi S2 Seni Rupa di Institut Teknologi Bandung (ITB), 2003 - 2005. Kini menempuh Program Doktoral Ilmu Seni dan Desain di Institut Teknologi Bandung (ITB). Sekarang tercatat sebagai Staf Pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual, FSRD ITB, kajian keilmuan Komunikasi Visual dan Multimedia dengan minat khusus pada Desain Grafis, Ilustrasi, Narasi Visual, Retorika Visual. Berpameran tunggal beberapa kali antara lain "An Adventure in Monodualisme", Ruang Dua Sembilan , Jakarta (2018), "Between The Line", Galeri Nasional, Jakarta (2017), "Lost in Fiction", +ArtMoments, Jogja Nasional Museum, Jogjakarta (2015),"Emo Ergo Sum", F-1 Pit Building, Singapore (2012). Ia juga aktif berpameran bersama sejak 1982 sampai kini dibeberapa kota di dalam dan luar negeri, antara lain di Bandung, Jakarta, Surabaya, India, Jepang, Slovakia, Asutria dan Singapore.

Tsalitsa Kamila

Merampungkan pendidikannya di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB Bandung tahun 2018. sekarang bekerja di Kolam Susu Studio sebagai Art Director & Concept Artist. Meraih beberapa penghargaan diantaranya Salah satu dari 14 Karya Terbaik - Tema 'New Bali', Kompetisi Desain Kemasan Teh Botol Sosro (2022), Juara Harapan 2, Lomba Desain Prangko 100 Tahun Gedung Sate (2009). Juara 3 - Webtoon Comic Competition, LINE Creativate 2018 - Line Indonesia (2018), Best of Graphic Design Category Food Packaging, Ultigraph Award (2017). Pameran bersama diantaranya Masaraya DKV ITB Exhibition (2018), ICCRF Thailand, ASEAN Illustration Award (2018)

Wastana Haikal

Menempuh pendidikan Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Bandung tahun 2012 - 2016. karya - karyanya terinspirasi dari penglaman pribadi, kegiatan sehari hari dan budaya Indonesia. sekarang bekerja sebagai Illustrator dan Animator. karya - karyanya diantaranya My Rainbow Days (picture book-id), illustration - story by Diana Rikasari (2018), Sama - sama Berbagai (2021), Welcom Disney + Hotstar, ilustrasi disney + Hotstar, launching di Indonesia (2020), Sisi Lain, visual dan animasi spesial Ramadhan.

Yanita Indrawati

Lahir di Bandung, 1979. Ia menyelesaikan studi Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Bandung. Merampungkan Magister Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung (2002 - 2005). sampai sekarang bekerja sebagai Project Architect di Antara Architects, Jakarta. Meraih beberapa penghargaan diantaranya pemenang 1 "Lettering Art Competition", diadakan oleh Jak! 101 FM, Jakarta (2017). Pemenang 1 "Maxx Coffee Doodle Competition" diadakan oleh Maxx Coffee, Jakarta (2017). Pemenang 2 Experimental Sketch Challenge, diadakan oleh Heritage and Sketch (2021). Ia juga aktif di kegiatan workshop seni baik sebagai peserta maupun narasumber.

Yulian Ardhi

Lahir di Semarang, 1977. Ia merampungkan studi Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Bandung (ITB). Kini menetap dan bekerja di Jakarta sebagai Dosen Program Digital Design & Illustration, International Design School, Jakarta, Indonesia. Pameran tunggal berjudul "Best Sellers" di Nala Coffee Shop Tangerang Banten (2017). Berpameran bersama sejak 2010 sampai sekarang di Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Jepang dan Norwegia. Pameran terakhir "Art Pop-Up", Online dan Galeri R.J. Katamsi, Yogyakarta, Indonesia (2022)

Tuhan Yang Maha Esa
Beng Rahadian- Kurator Pameran Ilustrasiana

Urbane Indonesia
Direktur Galeri Yuliansyah Akbar: Bapak Ismail Reza
Achmad D. Tardiyana
Director & Principal PT Urbane Indonesia
Esti Hapsari Graphic Design & Gallery Coordinator Urbane

Hotel Santika Pasir Koja, Bandung
Hotel Santika Jl. Sumater, Bandung
Hotel Amaris
Radio Sonora FM Bandung
Radio Raka FM Bandung
Tribunnews
Kompas TV Jabar
Kompas
Bapak Fajar Pratomo
Bapak Azwar Situmorang
Ibu Feby
Ibu Nazwa
32 ilustrator yang berpameran